

**PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PEKERJAAN RUMAH
SEBAGAI BENTUK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TEMA
EKOSISTEM**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

SELVI APRILIANA

12140006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PEKERJAAN RUMAH SEBAGAI
BENTUK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TEMA
EKOSISTEM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh:

SELVI APRILIANA

12140006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PEKERJAAN RUMAH SEBAGAI
BENTUK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TEMA EKOSISTEM**

SKRIPSI

Oleh:

SELVI APRILIANA

12140006

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Juni 2016

Dosen Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PEKERJAAN RUMAH SEBAGAI
BENTUK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TEMA EKOSISTEM**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Selvi Apriliana (12140006)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 September 2016 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP 19780707200801 1 021



Sekretaris Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP 19741016200901 2 003



Pembimbing
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP 19741016200901 2 003



Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP 19720822200212 1 001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur An, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tak terhitung untaian syukurku atas limpahan nikmat-Mu yang tak pernah putus. Begitu pula shalawat serta salam yang senantiasa terlantunkan kepada tauladan seluruh alam Nabi Muhammad Rosululullah SAW, hingga saya mampu mempersembahkan karya sederhana ini teruntuk orang-orang tersayang:

Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memfasilitasi seumur hidup saya sampai dengan sekarang. Rangkaian terima kasih yang tak berujung atas perjuangan dan semangat beliau kepada penulis selama masa setudi ini.

Saudara-saudaraku, keluarga dan kerabat terdekat yang tak pernah lelah memberikan semangat untuk belajar, berjuang hingga menyelesaikan karya ini.

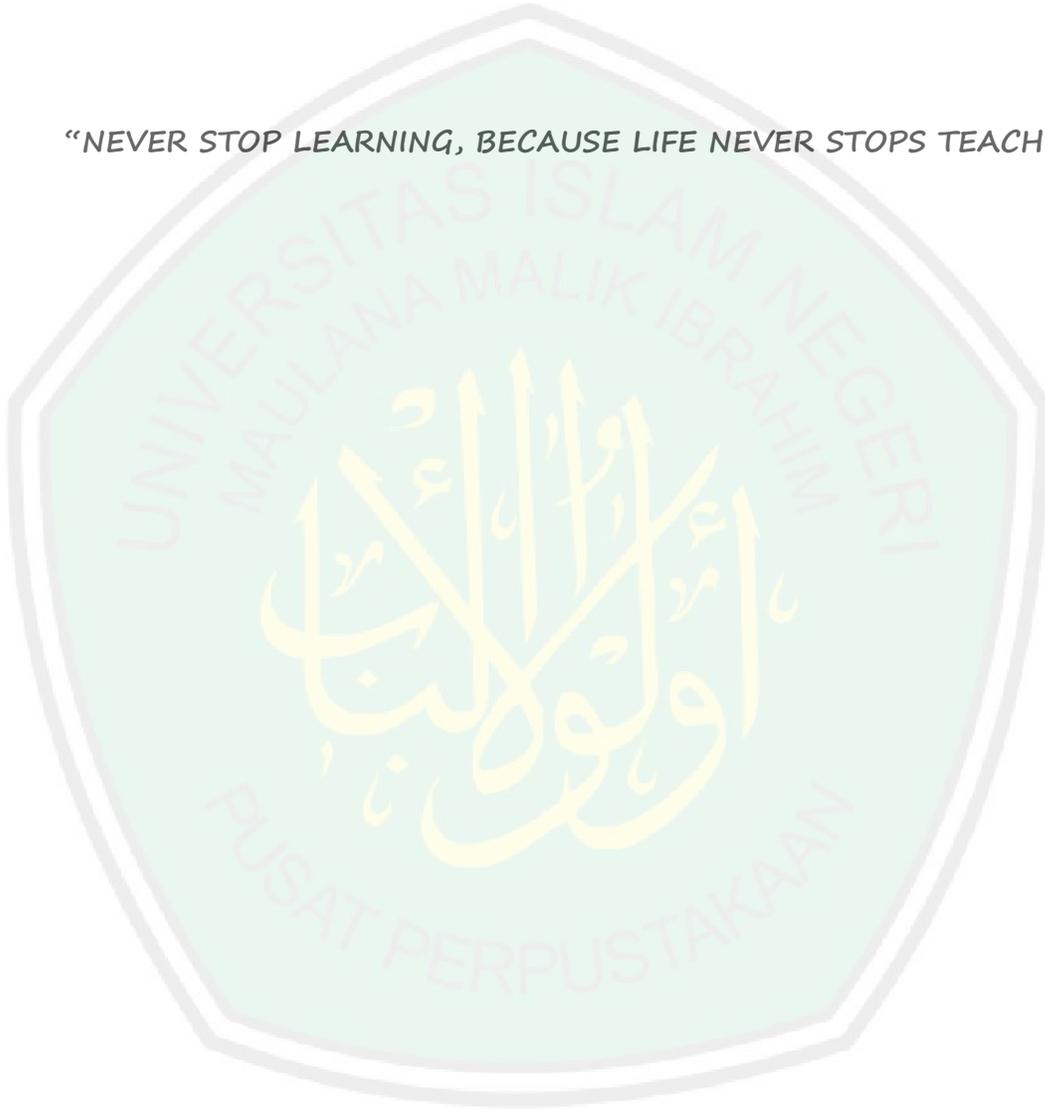
Sahabat-sahabatku, teman-temanku semuanya terima kasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya.

Guru-guru dan dosen-dosen, yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan tulus dan ikhlas. Terima kasih atas ilmunya yang tak akan terbalaskan oleh jasa.

Tak lupa handai taulan yang telah menghimpun semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari-hari yang akan datang dan bergandengan tangan bersama meraih cita dalam peradaban bangsa.

MOTTO

“NEVER STOP LEARNING, BECAUSE LIFE NEVER STOPS TEACHING”



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 23 Juni 2016

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Selvi Apriliana

NIM : 12140006

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan LKS Berbasis Pekerjaan Rumah Sebagai Bentuk Pendampingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dijadikan maklum adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat kara yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Juni 2016


KETERAI
TEMPEL
2999DADF984174612
6000
KEMENTERIAN PERKOTAMAYORAN
Selvi Apriliana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|--------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = 'e | ء = 'a |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang senantiasa penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi berjudul “Pengembangan LKS berbasis Pekerjaan Rumah sebagai Bentuk Pendampingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tema Ekosistem” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam tak lupa selalu penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan dan membimbing manusia dari gelapnya kejahiliyahan menuju terangnya cahaya ilmu.

Merupakan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan dalam melakukan *study* S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiahnya ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini begitu banyak sumbangsih dari berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan laporan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.

5. Siti Nurjanah S.Pd.I, Bapak Muhammad Asmuni Hasyim, M.Si, dan Bapak Ahmad Abtokhi, yang bersedia menjadi validator dalam penilaian pengembangan LKS berbasis PR tema Ekosistem, serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan bahan ajar.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Bambang Wiyono, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Demangan Kota Madiun yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Febri Dwiningsih, S.Pd. selaku guru kelas V F MIN Demangan Kota Madiun dan seluruh siswa-siswi kelas V F MIN Demangan Kota Madiun yang turut membantu jalannya penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi, do'a, dan arahan untuk selalu belajar dan selalu dalam jalan Allah SWT.
10. Teman-teman yang telah membantu selama kegiatan penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang terlibat dan sudi membantu terselesaikannya laporan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat, Aamiin.

Malang, 23 Juni 2016

Penulis,

Selvi Apriliana

NIM.12140006



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Originalitas Penelitian..... | 10 |
| Tabel 3.1 Intrumen yang digunakan untuk penelitian..... | 59 |
| Tabel 3.2 Kualifikasi Tingkatan Validitas Berdasarkan Presentase | 61 |
| Tabel 4.1 Kriteria Penskoran Ahli Materi, Media, Ahli Pembelajaran, Siswa Kelas V, dan Orang tua | 72 |
| Tabel 4.2 Kriteria Penskoran Kemenarikan Siswa | 72 |
| Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Materi Ekosistem..... | 73 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi..... | 75 |
| Tabel 4.5 Kritik dan Saran terhadap Materi..... | 75 |
| Tabel 4.6 Revisi Bahan Ajar berdasarkan Validasi Ahli Materi..... | 76 |
| Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Desain..... | 77 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Desain..... | 79 |
| Tabel 4.9 Kritik dan Saran Ahli Desain..... | 79 |
| Tabel 4.10 Revisi Bahan Ajar berdasarkan Validasi Ahli Desain | 80 |
| Tabel 4.11 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Guru Kelas V | 82 |
| Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Pembelajaran..... | 84 |
| Tabel 4.13 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran | 84 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Lapangan Pre-test pada kelas Eksperimen..... | 85 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Lapangan Post-test pada Kelas Kontrol | 86 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Lapangan Post-test pada Kelas Eksperimen | 87 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Coba Lapangan Post-test pada Kelas Kontrol | 88 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.18 Hasil Uji Coba Lapangan Pre-test dan Post-test pada Kelas Eksperimen | 89 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Coba Lapangan Pre-test dan Post-test pada Kelas Kontrol | 91 |
| Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Nilai Post-test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol | 94 |
| Tabel 4.21 Kemenarikan LKS oleh Siswa | 97 |
| Tabel 4.22 Kemenarikan LKS oleh Orang tua..... | 100 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Model Pengembangan Borg and Gall | 51 |
| Gambar 4.1 Cover Depan | 65 |
| Gambar 4.2 Cover Belakang | 66 |
| Gambar 4.3 Kata Pengantar | 66 |
| Gambar 4.4 Deskripsi Bahan Ajar | 67 |
| Gambar 4.5 Daftar Isi | 68 |
| Gambar 4.6 Halaman Pendahuluan | 69 |
| Gambar 4.7 Bagian Isi | 70 |
| Gambar 4.8 Kegiatan Siswa | 71 |
| Gambar 4.9 Daftar Pustaka | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|--|
| Lampiran I | : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah |
| Lampiran II | : Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran III | : Bukti Konsultasi |
| Lampiran IV | : Hasil Instrumen Validasi Ahli Isi |
| Lampiran V | : Hasil Instrumen Validasi Ahli Desain |
| Lampiran VI | : Hasil Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran |
| Lampiran VII | : Hasil Penilaian Kemenarikan oleh Siswa |
| Lampiran VIII | : Hasil Penilaian Kemenarikan oleh Orang tua |
| Lampiran IX | : Soal Pre-test |
| Lampiran X | : Soal Post-test |
| Lampiran XI | : Produk Hasil Pengembangan Bahan Ajar |
| Lampiran XII | : Dokumentasi |
| Lampiran XIII | : Riwayat Hidup Penulis |

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | vii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| ABSTRAK | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Pengembangan | 6 |
| D. Manfaat Pengembangan | 7 |
| E. Asumsi Pengembangan | 8 |
| F. Ruang Lingkup Pengembangan | 9 |
| G. Spesifikasi Produk | 9 |
| H. Originalitas Penelitian | 10 |
| I. Definisi Operasional | 11 |
| J. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Lembar Kerja Siswa | 15 |
| 1. Pengertian Lembar Kerja Siswa | 15 |
| 2. Ciri-ciri Lembar Kerja Siswa | 16 |
| 3. Tujuan dan Manfaat Lembar Kerja Siswa..... | 17 |
| 4. Langkah-langkah Menyusun Lembar Kerja Siswa | 19 |
| B. Pekerjaan Rumah (PR) | 23 |
| 1. Pengertian Pekerjaan Rumah | 25 |
| 2. Keuntungan dan Kelemahan Pemberian Pekerjaan Rumah..... | 26 |
| 3. Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah | 28 |
| C. Pendampingan Orang Tua | 28 |
| 1. Pengertian Orang Tua..... | 28 |

| | |
|---|------------|
| 2. Peran Orang Tua terhadap Prestasi Siswa..... | 31 |
| 3. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh Orang Tua Untuk meningkatkan Prestasi Siswa..... | 34 |
| 4. Hal-hal yang perlu dihindari Orang Tua dalam Mendidik Anak..... | 36 |
| D. Prestasi Belajar..... | 38 |
| 1. Pengertian Belajar..... | 38 |
| 2. Pengertian Prestasi Belajar..... | 40 |
| 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar..... | 44 |
| E. Tema Ekosistem..... | 46 |
| F. Efektifitas..... | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 49 |
| A. Jenis Penelitian..... | 49 |
| B. Model Pengembangan..... | 49 |
| C. Prosedur Pengembangan..... | 51 |
| D. Tahap Validasi Produk..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 64 |
| A. Deskripsi Bahan Ajar Berbasis Pekerjaan Rumah..... | 64 |
| 1. Bagian Pra-Pendahuluan..... | 64 |
| 2. Bagian Pendahuluan..... | 68 |
| 3. Bagian Pelengkap..... | 70 |
| B. Penyajian Data Validasi..... | 72 |
| 1. Hasil Validasi Ahli Materi..... | 73 |
| 2. Hasil Validasi Ahli Desain..... | 77 |
| 3. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Guru Kelas..... | 81 |
| C. Hasil Uji Coba Bahan Ajar LKS Berbasis PR..... | 84 |
| D. Kemenarikan LKS Berbasis PR oleh Siswa dan Orang tua..... | 97 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 104 |
| A. Pengembangan Bahan Ajar LKS Berbasis PR..... | 104 |
| B. Kelayakan Bahan Ajar LKS Berbasis PR..... | 107 |
| C. Hasil Pre-Test Post-test dan Kemenarikan Bahan Ajar..... | 113 |
| BAB VI PENUTUP..... | 116 |
| A. Kesimpulan..... | 116 |
| B. Saran..... | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 119 |
| LAMPIRAN..... | 121 |

ABSTRAK

Selvi Apriliana. 2016. *Pengembangan LKS Berbasis Pekerjaan Rumah Sebagai Bentuk Pendampingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah ini merupakan pengembangan bahan ajar yang tergolong baru, LKS ini dikhususkan pada siswa untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan dan soal-soalnya di rumah dengan bantuan atau pendampingan orang tua. Bahan ajar yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa di rumah ini adalah LKS berbasis pekerjaan rumah pada tema ekosistem untuk kelas V SD/MI semester 2. Materi ini menjelaskan tentang beberapa materi pembelajaran yang didominasi oleh materi sains tentang ekosistem dengan objek penelitian siswa kelas V F MIN Demangan Kota Madiun. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah tema ekosistem.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development*, yang mengacu pada model Borg and Gall. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V F MIN Demangan Kota Madiun. Untuk mengetahui keefektifitasan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah pada tema ekosistem digunakan pre-test dan post-test control grup design.

Hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah ini menghasilkan produk bahan ajar berupa LKS berbasis pekerjaan rumah yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan soal dengan tingkat pendampingan orang tua. Tingkat kemenarikan LKS berbasis pekerjaan rumah ini memiliki tingkat kemenarikan oleh siswa sebesar 80,6% dan kemenarikan oleh orang tua sebesar 84,5%. Hal ini karena bahan ajar memiliki kesesuaian warna, kesesuaian gambar, kesesuaian ukuran tulisan, kesesuaian jenis huruf, desain cover menarik, dan mampu memberikan motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas eksperimen mencapai rata-rata nilai *post-test* 80,16 dan hasil belajar siswa kelas kontrol mencapai rata-rata 65,66. Berdasarkan hasil uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil yaitu $t_{hitung} (2,584) > t_{tabel} (2,145)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control. Perbedaan ini dipengaruhi oleh bahan ajar yang telah dikembangkan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: pengembangan, LKS berbasis pekerjaan rumah, tema ekosistem, pendampingan orang tua, meningkatkan prestasi belajar siswa, kelas V SD/MI.

ABSTRACT

Selvi Apriliana. 2016. *The Development of Student Worksheet Homework-Based as assisting for Parents in Improving Student Achievement of Ecosystem Theme*. Thesis. Department of Government Elementary School Teacher Education, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

The development of student worksheet homework-based is the recent development of teaching materials. The student worksheet is devoted to the students to work on the activities and problems at home with the help or assistance of parents. This teaching material in which be able to support student learning activities at home are worksheets homework-based on the topic of Ecosystem for the fifth grade of Elementary School in the 2nd semester. This material describes some learning material that is dominated by the materials science of ecosystem with the objects of the students of F class of the fifth grade in MIN Demangan, Madiun City. The purpose of this research is to develop teaching materials of the worksheet which is homework-based with the topic ecosystems.

This study is categorized as Research and Development, which refers to the model of the Borg and Gall. The sample in this study are the students of F class of the fifth grade in MIN Demangan, Madiun. To determine the effectiveness of teaching materials of worksheet homework-based on the topic of ecosystems, this research used pre-test and post-test control group design.

The result of this research development of teaching materials worksheet homework-based is producing the teaching materials in the form of worksheets homework-based which is organized in accordance with the level of difficulty with the level of assisting parents. The level of students' attractiveness of the worksheet homework-based is 80.6% and the attractiveness of the parents is 84.5%. This is because the teaching materials have color matching, image suitability, suitability font size and font type, attractive cover designs, and could motivate students' learning. The result of the experiment grade students achieved an average post-test score of 80.16 and student learning outcomes control class reached an average of 65.66. Based on the result of t-test with a significance level of 0.05 obtained result $t_{hitung} (2,584) > t_{tabel} (2,145)$, it indicates that there are significant differences between the experimental class and control class. This difference is influenced by the teaching materials that have been developed, so that it can ease the students in their learning process.

Keywords: *development, worksheet homework-based, ecosystems, assisting parents, improving students' achievement, the 5th grade of SD / MI.*

ملخص البحث

سيلفي أبرليانا 2016، تطور أوراق الواجبات الطلبة بأساس واجبات المنزلي كشكل إشراف الوالدين لترقية الإنجازات الدراسة في موضوع النظام الإكولوجي، البحث شعبة تعليم المعلم المدرسة الإبتدائية كلية التربية والمعلمين بالجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، تحت إشراف نور ليلى فطرية، الماجستير.

هذا تطور أوراق الواجبات الطلبة بأساس واجبات المنزلي هو تطور مواد التعليم الجديدة، هذا تطور أوراق الواجبات يخصص على الطلبة ليعمل الأنشطة والواجبات في المنزل بمساعدة و مشاركة الوالدين. مواد التعليم لدفع تعلم الطلبة في المنزل أوراق الواجبات الطلبة بأساس واجبات المنزلي لطلبة في الفصل الخامس مدرسة الإبتدائية في المستوى الثاني. هذا المادة يبين عن مواد التعليم غالبا بمادة الطبيعية عن النظام الإكولوجي بمجتمع البحث طلبة في الفصل الخامس-ف مدرسة الإبتدائية الإسلامية الحكومية ديماعان ماديون. وأهداف البحث تطور مواد التعليم أوراق الواجبات الطلبة بأساس واجبات المنزلي بموضوع النظام الإكولوجي.

أنواع البحث *Research and Development* يسير على نموذج للبرغ وغال. عينة البحث طلبة في الفصل الخامس-ف مدرسة الإبتدائية الإسلامية الحكومية ديماعان ماديون. لمعرفة الفعالية تطور أوراق الواجبات الطلبة بأساس واجبات المنزلي بموضوع النظام الإكولوجي يستخدم ما قبل الاختبار وبعد الاختبار تصميم المجموعة الضابطة.

ونتائج البحث هذا تطور أوراق الواجبات الطلبة يحصل نتاج مواد التعليم أوراق الواجبات الطلبة بأساس واجبات المنزلي قد ترتب مناسبة بسعوبة الإختبار مع إشراف الوالدين. درجات الإهتمام أوراق الواجبات الطلبة بأساس واجبات المنزلي إهتمام الطلبة 80,6% أما إهتمام الوالدين 84,5%. لأن مواد التعليم مناسبة بلون وصورة ومقياس الكتابة وأنواع الحرف وتصميم الغلاف وإعطاء التسجيع تعلم الطلبة. نتائج تعلم الطلبة في الفصل التجربة وصل على معدل نتائج *post-test* 80,16 و نتائج تعلم الطلبة في الفصل المراقبة وصل على معدل نتائج 65,66. بنسبة على نتيجة *uji-t* بدرجة مغزى 0,05 وجد نتيجة $t_{hitung} < (2,584) t_{tabel}$ (2,145). وهذا يدل على أن يوجد إحتلافا ظاهرا بين الفصل التجربة و الفصل المراقبة. يآثر هذا الإختلاف بمواد التعليم التي قد تطور حتى يسهل الطلبة في عملية التعليم والتعلم.

الكلمات الأساسية: تطور أوراق الواجبات الطلبة، بأساس واجبات المنزلي، إشراف الوالدين، ترقية الإنجازات الدراسة، موضوع النظام الإكولوجي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Setiap manusia yang hidup pasti merasakan pendidikan dari manapun asalnya, untuk berkembang dan tumbuh selama kehidupannya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Penegasan tentang lembaga pendidikan dan di luar sekolah, menunjukkan bahwa secara makro pendidikan tidak mungkin dijangkau oleh sekolah saja, tetapi juga oleh pendidikan yang lain, yaitu keluarga dan masyarakat (TIM MKDK, 1989: 17).² Kehidupan selalu memberikan pendidikan berupa pembelajaran yang diperoleh manusia dari pengalaman dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan setiap individu.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari system pendidikan secara keseluruhan. Seperti diketahui menurut Ki Hajar Dewantoro Tripusat pendidikan

¹ Redja Mudyahardjo *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 3.

² Soemadi Tjiptojuwono *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga: Sebuah Tantangan Mendidik Putra-Putri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hal. 1.

itu adalah: keluarga, sekolah, dan organisasi pemuda (Suwarno, 1975).³ Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya:

Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda: *"Setiap bayi itu dilahirkan atas fitroh maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?"*. Para Sahabat bertanya: *"Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?"* Nabi menjawab: *"Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan"*. (H.R. Abu Dawud).⁴

³ Soemadi Tjiptoyuwono *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga: Sebuah Tantangan Mendidik Putra-Putri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hal. 1.

⁴ Pkbm Daruttaklim, *Kumpulan Hadits tentang Pendidikan* (<http://pkbmdaruttaklim.wordpress.com/2012/10/31/kumpulan-hadits-tentang-pendidikan/>, diakses 2 Desember 2015 jam 08.25 wib)

Paparan hadis di atas menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama, karena pengaruh dari orang tualah yang menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan anak-anaknya menjadi seorang yang sukses. Orang tua penting untuk memahami dan memperhatikan perkembangan anak, khususnya perkembangan pada hal pendidikannya untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Al-Qur'an pun memerintahkan manusia khususnya orang tua untuk selalu mengarahkan anaknya dalam kebaikan. Firman Allah dalam Surat Al-Lukman ayat 13-14 yang bunyinya sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

13). Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." 14). Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁵

Ayat di atas menguatkan tentang pentingnya adanya bimbingan orang tua terhadap anak, larangan-larangan dari orang tua untuk anak adalah larangan yang

⁵ H.N Burhanudin *Al Qur'an dan Keluarga* (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2009), hlm 412

mendidik, tidak menyesatkan. Begitupun dengan anak, sudah selayaknya anak memberikan baktinya untuk kedua orang tuanya. Keharmonisan dan kerukunan antara orang tua dengan anak maupun sebaliknya sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak.

Anak perlu dipersiapkan secara khusus untuk kehidupannya setelah dewasa. Anak harus memperoleh cukup pengetahuan dan ketrampilan mengenai pekerjaan dan tugas-tugas sehari-hari sebagai anak dan sebagai orang dewasa. Anak perlu diberi keterangan mengenai peranan mereka sendiri, hak-hak dan kewajiban-kewajiban di dalam keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.⁶

Mengajar anak merupakan hal penting. Mengajarkan anak untuk berfikir bahkan lebih penting lagi. Berpikir bukan informasi, bukan pengetahuan, atau menjadi benar. Berpikir merupakan keahlian yang membuka semua potensi anak, dan menentukan, bagaimana kecerdasan dan informasi yang dimiliki anak akan digunakan. Inilah perbedaan penting yang memisahkan pemenang dan orang-orang sukses dari yang lain.⁷

Dari pemaparan di atas peran orangtua sangatlah penting dalam mendidik anak dalam masa perkembangannya. Orang tua yang penuh perhatian tidak akan membiarkan anak untuk mengerjakan sesuatu sendiri, melainkan orang tua harus menemani dan memberi bimbingan sampai ia mencapai usia yang cukup untuk bertanggung jawab. Disini penulis sangat berantusias untuk mencari cara bagaimana agar orangtua dapat melakukan pendampingan yang lebih terhadap perkembangan anaknya dalam beraktifitas di rumah, khususnya pada kegiatan belajar. Penulis berharap dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis

⁶ Y Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1988), hlm. 3.

⁷ S.Devi, *Jadilah Pembimbing Yang Baik Bagi Putra Putri Anda*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 7.

Pekerjaan Rumah yang disusun oleh penulis ini dapat meningkatkan peran pendampingan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

LKS berbasis pekerjaan rumah ini merupakan pengembangan bahan ajar yang tergolong baru, dimana LKS ini memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan LKS-LKS pada umumnya. LKS ini dikhususkan pada siswa untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan dan soal-soalnya di rumah dengan bantuan atau pendampingan orang tua. LKS ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pendampingan orang tua ketika mendampingi siswa dalam belajar di rumah. Peran orangtua untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan LKS ini sangat dibutuhkan, karena kegiatan-kegiatan serta soal-soal yang ada di LKS ini berisi kegiatan-kegiatan serta soal-soal yang berhubungan dengan orang tua, sehingga sangat memungkinkan siswa untuk bertanya maupun berdiskusi dengan orang tuanya.

Hasil pengumpulan data dan informasi yang diperoleh peneliti dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun menyatakan bahwa banyak dari siswa yang orangtuanya kebanyakan adalah pekerja kantoran, dimana pekerjaan ini sangat memungkinkan untuk orangtua memasukkan anaknya dalam lembaga bimbingan belajar maupun les privat. Pilihan ini bukan merupakan pilihan yang buruk untuk anak dalam belajar di luar sekolah, tetapi kebanyakan orangtua menyalahgunakan pilihan ini sehingga orangtua tidak turut andil dalam mendampingi anak ketika belajar dan cenderung tidak mengetahui sejauh mana anaknya memahami pelajaran.

Interaksi sosial yang terjadi antara anak dengan orang tua sangat penting dan memiliki nilai lebih untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara anak

kepada orang tua maupun orang tua kepada anak. Adanya LKS berbasis pekerjaan rumah ini diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung antara orang tua dengan anak untuk membangun interaksi sosial yang baik antara orang tua dengan anak, agar pendidikan anak menjadi berimbang baik dari sekolah (guru) maupun dari rumah (orang tua). LKS berbasis pekerjaan rumah ini juga tidak sebatas menjadi jembatan penghubung antara anak dengan orang tua, disamping itu penulis juga mengkaitkan tingkat kesulitan materi atau seberapa penting materi tersebut harus dikerjakan siswa dengan bantuan maupun dampingan orang tua.

Tingkat pendampingan orang tua dalam pengerjaan LKS berbasis pekerjaan rumah, khususnya pada tema ekosistem ini adalah sangat dibutuhkan. Alasan yang mendasari adalah karena soal yang ditawarkan didominasi oleh kegiatan yang memerlukan pengawasan dari orang tua. Misalnya kegiatan pengamatan lingkungan biotik yang ada di sawah, sungai, dan lain-lain yang memungkinkan adanya pengawasan agar tidak terjadi sesuatu yang buruk terhadap anak.

Pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah ini diharapkan dapat membantu guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga mutu pendidikan pun juga meningkat. Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pekerjaan Rumah sebagai Bentuk Pendampingan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Ekosistem Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun. Diharapkan dengan adanya LKS ini dapat menutupi kekurangan LKS yang ada dan membantu peserta didik dalam memperoleh bahan ajar di samping buku teks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada dalam latar belakang, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengembangan LKS berbasis Pekerjaan Rumah sebagai Bentuk Pendampingan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Ekosistem Kelas V MI/SD?
2. Bagaimana efektifitas LKS berbasis Pekerjaan Rumah sebagai Bentuk Pendampingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Ekosistem?

C. Tujuan Pengembangan

Dari paparan rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan dari pengembangan ini, yaitu:

1. LKS berbasis Pekerjaan Rumah sebagai Bentuk Pendampingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Ekosistem Kelas V MI/SD.
2. Mengetahui bagaimana efektifitas LKS berbasis Pekerjaan Rumah sebagai Bentuk Pendampingan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Ekosistem.

D. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara Teoritis manfaat pengembangan ini adalah untuk mendapatkan bahan ajar baru tentang LKS berbasis pekerjaan rumah

sebagai bentuk pendampingan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar selanjutnya. Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Merupakan sarana belajar dan latihan dalam usaha memberikan kontribusi pada pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

2. Bagi Guru.

LKS ini diharapkan mampu memberikan inspirasi para guru untuk melibatkan orangtua dalam pembelajaran siswa.

3. Bagi siswa

Membantu siswa untuk memahami konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar dengan melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran di rumah.

4. Bagi Sekolah

Mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.

5. Bagi Universitas

Sebagai informasi atau bahan wacana bagi civitas akademika terutama dalam mengkaji pengembangan bahan ajar. Juga sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan secara umum dan Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam pengembangan konstruk sistem di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maliki Malang.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang mendasari pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah adalah:

- a. Dengan pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah dapat membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar siswa ketika di rumah dengan dampingan orangtua, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.
- b. Dengan menggunakan LKS berbasis pekerjaan rumah dalam pengajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada orangtua untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar siswa di rumah.
- c. Kemampuan awal siswa terdistribusi secara normal.
- d. Siswa sebagai subyek penelitian mengikuti pembelajaran di rumah dengan menggunakan LKS berbasis pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh.
- e. Hasil tes pemahaman siswa dikerjakan sungguh-sungguh dengan dampingan orang tua sehingga benar-benar mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi kelas V tema ekosistem.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

- a. Pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah sebagai bentuk pendampingan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa hanya terbatas pada materi kelas V semester 2 pada tema ekosistem.

- b. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VF MIN Demangan Madiun.
- c. Pengembangan LKS dilakukan menurut model pengembangan Borg and Gall. Dalam desain pengembangan tersebut terdapat 10 langkah prosedural.
- d. Variable yang diukur adalah prestasi siswa.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan berupa LKS berbasis pekerjaan rumah dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) LKS yang dikembangkan oleh peneliti berisi semua identitas penting diantaranya berisi materi yang terperinci dan sesuai dengan kompetensi inti tema ekosistem kelas V khususnya pada materi semester 2. Terdapat konsep singkat terkait materi. Soal yang variatif dan sesuai dengan materi yang disajikan.
- 2) Tugas-tugas tertulis dengan jelas untuk mengurangi pertanyaan dari siswa.
- 3) Disertai gambar yang menarik dan berwarna yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari LKS tersebut.

H. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|--------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Elvera Rosana Ekowati, Pengembangan LKS | Pengembangan LKS Kelas V | LKS Sains IPA untuk Meningkatkan | LKS berbasis Pekerjaan Rumah sebagai |

| | | | | |
|---|---|------------------|--|---|
| | Sains (IPA) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V di SDN Kersoharjo 2 Ngawi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012 | | Pemahaman Siswa | Bentuk Pendampingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa |
| 2 | Sugianto Pengembangan LKS berbasis Keterampilan Proses Sains pada Tema Fotosintesis untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah, Universitas Negeri Semarang, 2013 | Pengembangan LKS | LKS berbasis Keterampilan Proses Sains pada Tema Fotosintesis untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah | LKS berbasis PR sebagai Bentuk Pendampingan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar |
| 3 | Sidiq Budisetyawan Pengembangan LKS IPA Terpadu berbasis Inkuiri Terbimbing pada Tema Sistem Kehidupan dalam Tumbuhan Kelas VIII di SMP Playen, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012 | Pengembangan LKS | LKS IPA Terpadu berbasis Inkuiri Terbimbing pada Tema Sistem Kehidupan dalam Tumbuhan Kelas VIII di SMP Playen | LKS berbasis PR sebagai Bentuk Pendampingan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar |

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai pengembangan LKS pernah dilakukan. Namun dari kesemua penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti, yaitu pengembangan LKS berbasis Pekerjaan Rumah sebagai Bentuk Pendampingan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

I. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau kekurangjelasan makna dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.

2. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya, yang mana dikerjakan dan diselesaikan serta dipecahkan di rumah, dan bisa diselesaikan dengan bantuan orang tua maupun sumber belajar lainnya.

3. Pendampingan Orang tua

Pendampingan orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk memfasilitasi dan membantu anak-anaknya dalam mengatasi permasalahan dalam menyelesaikan tugas dari sekolah maupun kegiatan lainnya.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan indikator sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

5. Tema Ekosistem

Tema ekosistem merupakan salah satu materi kelas V yang menjadi pokok bahasan dalam kurikulum 2013. Materi yang ada pada tema ekosistem tidak hanya membahas materi sains, melainkan telah terintegrasi dengan materi-materi mata pelajaran lain sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Penulis dalam menyusun bahan ajarnya hanya menekankan pada materi

ekosistem, dengan sedikit tambahan pada materi lain (materi yang dianggap perlu dampingan orang tua dalam mengerjakannya).

6. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Pengembangan
- D. Manfaat Pengembangan
- E. Asumsi Pengembangan
- F. Ruang Lingkup Pengembangan
- G. Spesifikasi Produk
- H. Originalitas Penelitian
- I. Definisi Operasional
- J. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Lembar Kerja Siswa
- B. Pekerjaan Rumah
- C. Pendampingan Orang Tua

- D. Prestasi Belajar
- E. Tema Ekosistem

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Model Pengembangan
- C. Prosedur Pengembangan
- D. Uji Coba
 - 1. Desain Uji Coba
 - 2. Subyek Uji Coba
 - 3. Jenis Data
 - 4. Instrumen Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai (A) Lembar Kerja Siswa (LKS), (B) Pekerjaan Rumah (PR), (C) Pendampingan Orang Tua, (D) Prestasi Belajar, (E) Tema Ekosistem. (F) Efektifitas.

A. Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang harus dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.⁸

Lembar Kerja Siswa (LKS) Merupakan salah satu bahan pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). LKS berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. LKS ini sangat baik digunakan

⁸ Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.34.

untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan.⁹

Paparan beberapa pengertian dari lembar kerja siswa di atas dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa merupakan salah satu bahan pembelajaran yang berisi lembaran-lembaran kegiatan yang mana terdapat petunjuk, serta langkah-langkah penyelesaiannya untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar, LKS sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang didalamnya memuat: Ringkasan Materi, dan soal-soal latihan. Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi, dan melalui soal-soal latihan dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi secara terbimbing (guidance) melalui soal-soal yang diberikan baik berupa uraian singkat atau pilihan ganda.¹⁰

b. Ciri-ciri Lembar Kerja Siswa

1. LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai 100 halaman.
2. LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.

⁹ Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.34.

¹⁰ Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.35.

3. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.¹¹

Ada dua macam lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

1. Lembar Kerja Siswa Tak Berstruktur

Lembar Kerja Siswa tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKS merupakan alat bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.

2. Lembar Kerja Siswa Berstruktur

Lembar kerja siswa berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada LKS telah disusun petunjuk dan pengarahannya, LKS ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas,

¹¹ Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.35.

memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa.¹²

c. Tujuan dan Manfaat Lembar Kerja Siswa

Tujuan dari LKS yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar. Selain itu, LKS akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKS.¹³

Fungsi LKS antara lain bagi siswa LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat. Dan bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. Selain itu dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisar atau resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam tiap LKS biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran.¹⁴

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.

¹² (Indrianto, 1998: 14-17) dalam Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.36.

¹³ Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.35.

¹⁴ Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.35.

3. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
4. Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran
5. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
6. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.¹⁵

d. Langkah-langkah Menyusun Lembar Kerja Siswa

a) Tahap Persiapan

Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁶

1. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi (kompetensi inti), kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, dan indicator ketercapaian hasil belajarnya.

¹⁵ Suyitno, 1997:40 dalam Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.36.

¹⁶ Suyitno, 1997:40 dalam Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.37.

2. Menyusun peta kebutuhan LKS

Pada kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuen LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.

3. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar atau materi-materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS. Judul LKS tidak harus sama dengan yang tercantum dalam kurikulum, yang penting adalah bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai secara esensi tidak berubah. Penentuan judul akan menjadi lebih mudah apabila pengalaman belajar siswa diuraikan terlebih dahulu.

4. Penulisan LKS

Penulisan LKS dibuat setelah silabus disusun, dimulai dengan analisis kurikulum

- a. Rumusan Kompetensi Dasar LKS
- b. Menentukan alat penilaian
- c. Menyusun materi
- d. Menentukan alat penilaian

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- b. Petunjuk belajar
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Indikator
- e. Informasi pendukung
- f. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- g. Penilaian

b) Langkah-langkah Penulisan LKS

Adapun langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada suatu LKS diambil dari rumusan yang sudah ada dalam kurikulum atau dalam silabus yang mengacu pada Permendiknas no.22 tahun 2006.

¹⁷ Suyitno, 1997:40 dalam Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.38.

2. Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi.

3. Penyusunan Materi

Materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih mendalam tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

c) Langkah-langkah Mendesain LKS

Ada dua factor yang perlu mendapat perhatian pada saat mendesain LKS yaitu, a) tingkat kemampuan membaca, b) pengetahuan siswa.

LKS didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri, dan Guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga yang diharapkan berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKS adalah siswa. Jika desain LKS yang kita kembangkan terlalu rumit bagi siswa, maka siswa akan kesulitan dalam memahami LKS. Berikut ini beberapa batasan yang bisa dipakai untuk menentukan desain LKS.

- 1) Ukuran, pergunakan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan intruksional yang telah ditetapkan. Misalnya jika menginginkan siswa untuk mampu membuat bagan alur,, maka ukuran LKS sebaiknya A4 agar siswa cukup ruang dan leluasa untuk membuat bagan.
- 2) Kepadatan halaman. Usahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit memfokuskan perhatian. Di samping itu, pengorganisasian halaman juga perlu diperhatikan. Jika siswa sulit menentukan mana judul dan mana subjudul dari materi yang diberikan dalam LKS, hal ini akan menimbulkan kesulitan siswa untuk memahami materi secara keseluruhan. Hal ini bisa ditanggulangi dengan memanfaatkan penggunaan huruf besar atau penomoran. Sebaiknya pemilihan pola penulisan ini harus konsisten.
- 3) Kejelasan. Pastikan bahwa materi dan intruksi yang diberikan dalam LKS dapat dengan jelas dibaca siswa. Sesempurna apa

punmateri yang kita persiapkan tetapi jika siswa tidak dapat membacanya dengan jelas, maka LKS tidak akan memberikan hasil yang optimal.¹⁸

B. Pekerjaan Rumah

a. Pengertian Pekerjaan Rumah

Menurut Oemar Hamalik (1984: jilid II: 94), ialah sebagai berikut:

“Pekerjaan rumah ialah suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada murid-murid, tugas mana dikerjakan dan diselesaikan serta dipecahkan di rumah, dalam hubungannya dengan suatu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Pekerjaan rumah memberikan kesempatan belajar di rumah dan kegiatan-kegiatan ini merupakan pelengkap bukan sebagai duplikat dari kegiatan belajar di sekolah. Pekerjaan rumah mengandung 3 (tiga) unsur yakni: (a) unsur tugas, (b) unsur belajar (home study), (c) unsur penilaian.”¹⁹

Sementara itu, Nana Sudjana (1988:81), mengemukakan bahwa “tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, dan perpustakaan, dan di tempat lainnya.” Oleh sebab itu, adanya perbedaan dari pendapat tersebut, bahwa pada dasarnya pengertian metode resitasi maupun pekerjaan rumah harus dapat merangsang para siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya

¹⁸ Suyitno, 1997:40 dalam Marno, “Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah”, *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.38.

¹⁹ Mcdens 13, *Bab II* (<https://mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii.doc>, diakses 23 Nopember 2015 jam 19.57 wib)

tidak hanya di rumah, mungkin di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan dan sebagainya untuk dipertanggungjawabkan kepada guru.²⁰

Pemaparan para tokoh tentang pengertian pekerjaan rumah di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya pengertian dari pekerjaan rumah adalah suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, yang mana tugas tersebut diselesaikan oleh peserta didik ketika di rumah, guna merangsang siswa untuk selalu aktif belajar walaupun berada di luar sekolah.

b. Keuntungan dan Kelemahan Pemberian Pekerjaan Rumah

1) Keuntungannya

- a. Pekerjaan rumah memberi kesempatan pada murid-murid belajar lebih baik, lebih luas dan lebih giat.
- b. Pekerjaan rumah memberi dorongan pada murid-murid belajar dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya
- c. Menambah pengetahuan murid dan mengembangkan rasa tanggung jawab serta mengembang rasa sosial
- d. Memungkinkan relasi antara sekolah dan keluarga secara lebih erat. Dan memperkuat motivasi murid untuk belajar.
- e. Dapat mengisi pekerjaan senggang murid-murid dan memberikan kesempatan pada murid untuk mengembangkan kemampuan masing-masing sesuai dengan tugas yang diberikan. Juga memberikan hiburan, jadi sebagai alat rekreasi terutama jika tugas itu menarik minat mereka.

²⁰ Mcdens 13, *Bab II* (<https://mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii.doc>, diakses 23 Nopember 2015 jam 19.57 wib)

- 2) Kelemahan-kelemahannya
- a. Pekerjaan rumah memerlukan pengawasan yang benar daripada guru dan orang tua, sukar untuk menetapkan apa tugas itu dipecahkan sendiri atau hanya atas pertolongan orang lain.
 - b. Sukar menilai pekerjaan dengan tepat dan adil karena memungkinkan benar menjiplak. Di dalam tugas secara kelompok, sering ada murid yang tidak rela bekerja untuk memecahkan bersama melainkan hanya menyadarkan keseluruhannya pada anggota yang lain.
 - c. Dapat menimbulkan prustasi dan kekecewaan pada murid kalau tugas tidak menarik minatnya dan gagal menyelesaikannya. Juga sukar menetapkan dengan tepat bahan mana yang paling sesuai untuk murid agar dikerjakannya.
 - d. Sukar diselesaikan oleh murid-murid yang tinggal pada lingkungan keluarga yang kurang teratur. Sukar dikerjakan oleh murid yang orang tuanya tidak menyetujui akan sistem pemberian pekerjaan rumah.²¹

c. Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah

Teknik pemberian tugas (pekerjaan rumah) biasanya digunakan dengan tujuan. Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang

²¹ Mcdens 13, *Bab II* (<https://mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii.doc>, diakses 23 Nopember 2015 jam 19.57 wib)

jelas hendak dicapai oleh para siswa. Hal ini dikemukakan oleh Imam Sutari Bernadib (1981:39), merumuskan ialah sebagai berikut:

- a. Merangsang agar siswa berusaha lebih baik, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- b. Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang. Waktu-waktu terluang dari murid agar dapat dipergunakan secara konstruktif.
- c. Memperkuat hasil belajar sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu di rumah.

Sejalan dengan ungkapan tersebut, Roestiyah N.K. (1988: 133), ialah sebagai berikut:

“Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.”²²

²² Mcdens 13, *Bab II* (<https://mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii.doc>, diakses 23 Nopember 2015 jam 19.57 wib)

Menurut pandangan modern yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1984:95-96), merumuskan, ialah sebagai berikut:

- a. Agar murid menambah pengetahuan secara harmonis. Anak sebagai pribadi diberikan pekerjaan rumah untuk melatih dan mengembangkan fungsi-fungsi rohani secara harmonis.
- b. Agar murid melatih diri belajar sendiri. Murid memecahkan dan menyelesaikan tugas rumahnya dengan usaha dan semangatnya sendiri.
- c. Agar murid memakai waktunya secara teratur dan secara ekonomis. Murid perlu membagi waktu untuk belajar, istirahat, mencari hiburan atau rekreasi agar hidupnya seimbang.
- d. Agar murid menggunakan waktu terluang untuk memecahkan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Hal ini penting justeru untuk menghindarkan mereka dari tingkah laku yang negatif dan destruktif.
- e. Belajar disiplin, artinya murid belajar mengontrol dirinya sendiri dalam menggunakan waktu dan menyelesaikan tugas pada waktunya dan tidak menanggahnya atau mengabaikannya.
- f. Murid-murid belajar mencari dan menemukan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk menyelesaikan dan memecahkan tugas yang diberikan.

- g. Agar anak dapat memahami sesuatu secara mendalam di samping ia mendengarkan di sekolah.²³

C. Pendampingan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang mengukir jiwa raga atau melahirkan anaknya dan sanggup mendidik, memelihara, menjaga, merawatnya, dan membimbingnya. Bimbingan yang telah diberikan orang tua itu sejak lahir sampai dewasa, walaupun kadang-kadang orang tua dikecewakan perbuatan anaknya di masa lalu. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan ikhlas, karena anak merupakan penerus cita-cita dan eksistensi orang tua dimasa yang akan datang. Sehingga kasih sayang yang penuh akan diberikan kepada anak itu hanya dari orang tua. Kasih sayang adalah bagian yang paling penting, dan cinta orang tua. (Benyamin Spock, 1991 : 21).

Pendidikan dan bimbingan orang tua itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari berupa :

- (1). Kasih sayang.
- (2). Perhatian.
- (3). Kesadaran.
- (4). Penerimaan.
- (5). Pengertian.
- (6). Tanggung jawab.

²³ Mcdens 13, *Bab II* (<https://mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii.doc>, diakses 23 Nopember 2015 jam 19.57 wib)

(7). Perlindungan , dan

(8). Pemberian tugas.

Anak-anak sebelum dapat bertanggung jawab sendiri masih sangat menggantungkan diri , masih meminta isi, bekal, cara bertindak, berfikir terhadap sesuatu dari orang tua (Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, 2001 : 9), Dari pendapat yang lain juga dikemukakan ; Faktor utama yang mempengaruhi kemajuan anak adalah tingkat perhatian orang tua (Tampubolon, 1991 : 46).²⁴

Apa yang dilakukan orang tua demi anaknya itu sampai minta tolong kepada yang lain, jika orang tua tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini orang tua tanpa direncanakan dan disadari telah melakukan bimbingan alih tangan kasus yakni minta tolong ke dokter jika anaknya sakit, ke sekolah formal dalam hal belajar dan seterusnya. Asah alih tanpa dilakukan ajika konselor/ pembimbing sudah menyerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat mebantu sebagaimana yang diharapkan, maka dapat dialihkan kepada petugas atau badan yang lebih ahli (Priyatno, Erman Anti, 1999 : 119).

Dalam memperhatikan perkembangan anak, orang tua memasukkan pendidikan formal yang sebelumnya telah dididik dan dibimbing sejak kecil. Dari cara mengungkapkan bahasa, berhitung, maupun membaca, dan menulis. Bercerita kepada anak memainkan peranpenting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak (Tampubolon, 1991 : 50).²⁵ Pada masa sekolah ini, orang tua sudah

²⁴ Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. (Bandung: Angkasa 1991), hlm 46

²⁵ Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. (Bandung: Angkasa 1991), hlm 50

tidak mampu memberikan pelayanan terhadap fungsi-fungsi perkembangan anak secara menyeluruh, terutama fungsi pengembangan intelektualnya. Oleh karena itu anak membutuhkan suatu lingkungan sosial baru yang lebih luas berupa sekolahan, untuk mengembangkan semua potensinya.

Di lingkungan sekolah, anak mulai belajar hidup di bawah peraturan-peraturan sekolah, disiplin belajar, disiplin kerja, dan bermacam-macam tuntutan lain yang ketat dan edukatif. Untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, peran dan sikap orang tua dalam mendampingi di saat anak belajar sangat dibutuhkan, terutama dalam hal tanggung belajar. Sikap orang tua yang menunjang ini, misalnya:

- (1). Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri,
 - (2). Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya,
 - (3). Menunjang dan mendorong kegiatan anak,
 - (4). Menikmati kebersamaan dengan anak,
 - (5). Menghargai apa yang dilakukan dan dihasilkannya,
 - (6). Memberikan pujian,
 - (7). Menjalin kerjasama,
 - (8). Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal
- (Maria Ety, 2003 : 61).²⁶

²⁶ Maria, Ety, *Menyiapkan Masa Depan Anak*. (Jakarta. Grasindo, 2003) hlm 61

b. Peran Orangtua Terhadap Prestasi Siswa

Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa

1. Sebagai motivator.

Motivasi merupakan dorongan agar seseorang melakukan suatu tindakan / kegiatan. Motivasi belajar sebaiknya ditanamkan sejak anak berusia dini. Namun sayang, orang tua selalu salah langkah dalam memformat pendidikan anak sehingga mematikan daya ingin tahu anak dan kreativitas anak. Orangtua cenderung marah ketika dimasa kecil anaknya cerewet banyak bertanya secara terus – menerus bahkan tidak rasional. Padahal, pada saat itu anak sedang membangun pengetahuannya berdasarkan kemampuan otaknya, namun orangtuanya memadamkan rasa ingin tahunya .

Atau, orangtua cenderung marah ketika dinding rumahnya penuh coretan atau rumahnya berserakan dengan permainan anaknya. Padahal, saat itu anak sedang membangun kreativitasnya dan mengaktualisasikan interpersonal intelegensinya dalam bermain.

Jika hal – hal kecil seperti di atas terbunuh oleh kemalasan dan ketidaksabaran orang tua, wajar jika kelak anak di sekolah takut bertanya, takut memberi tanggapan maupun komentar, takut bereksperimen dan selalu bersikap diam tak bereaksi ketika proses pembelajaran berlangsung . Sehingga dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif mendengar dan menunggu. Inilah buah pendidikan pertama di keluarga yang sangat merugikan pendidikan anak.

2. Sebagai teladan.

Pada masa pertumbuhannya, anak/siswa tentu akan mencontoh atau meniru hal-hal yang sering dilihat, didengar atau diberikan padanya, perilaku ini

dikenal dengan imitasi. Misalnya, jika anak sering menonton film laga, besar kemungkinan bahwa anak/siswa akan mencoba berkelahi baik di rumah ataupun di sekolah.

Dalam hal ini, orangtua merupakan tokoh yang paling berpengaruh, karena orangtua adalah orang terdekat yang dimiliki oleh seorang anak/siswa. Maka dari itu orang tua harus memperlihatkan pada anak sikap yang positif, seperti membantu sesama, menghormati orang dan berbagai hal positif lainnya.

Namun, terkadang orangtua tidak sadar bahwa ia telah menanamkan karakter yang tidak baik pada anak. Contohnya saat seorang ayah dan ibu bertengkar di depan anak/siswa. Hal tersebut dapat membuat anak/siswa depresi dan ia menjadi terbiasa dengan perkelahian.

3. Sebagai fasilitator.

Fasilitas belajar dapat berupa meja belajar, tempat / kamar belajar, lampu belajar dan suasana belajar. Jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman dalam belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan. Bagaimana mungkin anak akan betah belajar jika ketika ia belajar suara keluarga lainnya tertawa gembira menonton acara televisi, meja belajar tidak ada serta lampu belajarpun menyakitkan / menyilaukan mata. Disamping itu, orangtua sebaiknya mengetahui modalitas belajar anak, sehingga orangtua dapat memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

4. Sebagai sumber ilmu dan pengetahuan.

Ilmu yang diterima oleh siswa bias didapat dari berbagai sumber, salah satunya adalah orangtua. Maka dari itu, hendaklah orangtua bersedia dan siap

menjadi sumber ilmu bagi siswa. Dalam hal ini, orangtua tentunya harus memiliki wawasan yang cukup luas agar keingintahuan anak akan suatu hal dapat terjawab.

5. Sebagai koordinator.

Layaknya sebuah proyek pembangunan. Tidak jarang fasilitas-fasilitas yang diberikan justru disalahgunakan oleh pekerja, seperti korupsi, kelalaian, dan berbagai masalah lainnya. Hal ini juga dapat terjadi selama proses pembentukan karakter siswa menjadi seseorang yang berprestasi.

Fasilitas yang diberikan orangtua jika tidak disertai dengan pengawasan tentu saja berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. Contohnya pemberian laptop/komputer yang digunakan untuk menonton video porno, bermaingame online terus-menerus, bahkan berjudi di internet.

Itu semua tentu bukan hal yang diharapkan oleh orangtua. Maka dari itu, orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap siswa agar semua fasilitas yang orangtua berikan dapat mempermudah proses belajar siswa bukan malah memperburuk kepribadian siswa itu sendiri.

Tapi, bagaimanapun siswa tentu saja memiliki privasi nya sendiri. Selama mengawasi anak/siswa, orangtua juga harus menjaga perasaan siswa dengan tidak menginterogasinya secara terus-menerus. Karena, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi bosan dan merasa terkekang.

c. Hal-Hal Yang Dapat Dilakukan Oleh Orang Tua Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berhasil di masa depan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua agar

memperoleh anaknya berhasil di masa depan. Dorongan motivasi dan perhatian dari orang tua juga penting agar anak merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalah-masalah yang pasti akan terjadi dalam proses belajar. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka.

Contoh: Menceritakan sebuah kisah tentang seseorang yang sukses dikehidupannya karena prestasi yang diraih oleh orang tersebut.

- b. Memberikan pengharapan dan motivasi yang positif kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.

Contoh: Jika siswa menginginkan sesuatu (benda/liburan,dll) usahakanlah agar tidak langsung diberi, namun buatlah target pencapaian pada siswa.

- c. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anak.

Contoh: Tanyakan pada siswa cita-citanya dimasa depan, lalu arahkan siswa agar dapat berprestasi dibidang yang akan menghantarkannya menuju impiannya.

- d. Mengajarkan anak untuk menghargai cinta.

Contoh: Ajarkan siswa tentang cinta yang positif, termasuk mencintai pelajaran yang ia dapat disekolah.

- e. Memberi anak pujian dan hukuman yang sehat.

Contoh: Saat melihat siswa sedang belajar, berikan pujian pada dirinya namun jangan terlalu membesar-besarkan agar siswa tidak terdidik menjadi seseorang yang angkuh. Sebaliknya saat anak melakukan

kesalahan, usahakan orang tua tidak mengeluarkan kata-kata umpatan, penyesalan, sindiran dan sebagainya.

- f. Mengajarkan siswa untuk meraih keunggulan.

Contoh: Pada saat siswa mendapat nilai yang rendah, orangtua sebaiknya tidak langsung membentak/memarahinya, namun berikan sugesti bahwa ia pasti bias mendapat nilai terbaik, berikan sugesti secara berulang.

d. Hal-Hal Yang Perlu Dihindari Oleh Orangtua Dalam Mendidik Anak

Setiap orang tua tentu ingin anaknya sukses. Akan tetapi tidak sedikit pula cara-cara pendidikan orangtua yang bahkan memberi dampak negatif bagi siswa itu sendiri. Secara umum, beberapa tanda bahaya yang harus dihindari pada orang tua dalam membimbing siswa belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Hindari Cinta Bersyarat pada Anak

Cinta bersyarat ini biasanya digunakan para orang tua untuk mengendalikan anak-anak mereka. Ketika anak mereka berhasil, mereka akan mengganjar keberhasilan tersebut dengan memberikan cinta mereka secara bebas bahkan bisa diekspresikan dalam bentuk pelukan dan ciuman. Tapi ketika anak mereka gagal. Mereka akan menghukum anak mereka sebagai luapan rasa kekecewaan. Pada tahap cinta ini, anak-anak hanya akan beranggapan bahwa mereka akan dicintai oleh orang tua atau semua orang lain, hanya jika sudah berhasil.

- b. Pengharapan Orang Tua yang Tidak Sehat

Dalam hal ini orang tua haruslah mengerti benar apa itu target dan pengharapan. Target merupakan tujuan yang bisa atau tidak bisa dicapai

oleh anak-anak. Ketika target tercapai anak-anak mereka sangat senang karena keberhasilan mereka bukan sesuatu yang pasti. Ketika target tidak tercapai, anak-anak merasa agak kecewa, tapi biasanya mereka puas dengan kemajuan yang berhasil mereka lakukan. Tentunya pengharapan yang seperti ini akan merusak anak-anak jika pengharapan tidak tercapai.

c. Pujian dan Hukuman yang Tidak Sehat

Sebagai orang tua, hendaknya mampu memilih dan memilah pujian dan hukuman terhadap prestasi belajar anak. Seorang anak yang dipuji kepandaianya, bukan usahanya, akan menjadi terlalu terpusat pada hasil. Memuji anak-anak atas kepandaian mereka membuat mereka akan takut pada kesulitan karena mereka mulai menyamakan kegagalan dengan kebodohan. Begitupun cara orang tua menghukum anak. Orang tua lebih baik tidak memberikan kritik pribadi yaitu menyalahkan kemampuan seorang anak sebagai penyebab kegagalan mereka, menurunkan pengharapan mereka, memperlihatkan emosi negatif, dan berprestasi lebih buruk di masa depan.

d. Menjadi Orang Tua Target

Orang tua target yang dimaksud disini adalah orang tua yang memperlakukan anak-anak mereka seperti ”pegawai-pegawai kecil”. Biasanya orang tua yang seperti ini akan mengharapkan anak-anak mereka untuk memproduksi dalam bentuk prestasi dan keberhasilan. Secara otomatis, orang tua yang seperti ini adalah orang tua yang menempatkan penekanan yang terlalu besar pada hasil usaha berprestasi anak.

Sedangkan secara rinci hal-hal yang sebaiknya dapat dihindari oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa, adalah sebagai berikut:

- e. Jangan mengharapkan seorang anak memperoleh hal lain dari kegiatannya disamping waktu yang menyenangkan, dan lain-lain.
- f. Jangan memperlihatkan emosi negatif ketika sedang menghadiri sebuah penampilan.
- g. Jangan buat seorang anak merasa bersalah atas waktu, energi, dan uang yang orang tua gunakan.
- h. Jangan melihat kegiatan anak sebagai sebuah investasi yang akan menghasilkan sesuatu.
- i. Jangan mewujudkan impian kita (orang tua) sendiri melalui kegiatan seorang anak.
- j. Jangan membandingkan kemajuan anak dengan kemajuan anak-anak lain.
- k. Jangan mendesak, melecehkan, menggunakan sarkasme, mengancam, atau menggunakan rasa takut untuk memotivasi anak.
- l. Jangan mengharapkan apa pun dan anak kecuali usaha terbaik dan perilakunya.
- m. Jangan pernah melakukan apapun yang akan membuat anak memandang dirinya sendiri, atau orang tua.

D. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Abin Syamsuddin Mahmu, (2002: 157). Belajar adalah konsep belajar yang menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku yang

menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.²⁷

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat melatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dsb. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatarbelakanginya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda.

²⁷ Abin Syamsuddin Mahmu. *Psikologi Kepribadian*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2002) hlm 157

Keseluruhan faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat dan hasil belajar. Segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kemauan. Kondisi dan kesehatan fisik dan mental. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. (Nana Syaodih Sukmadinata: 2005: 240)²⁸

b. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar anak merupakan suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi, proses belajar berarti cara-cara untuk atau langkah-langkah khusus yaitu perubahan tingkah laku yang ditimbulkan hingga tercapai hasil-hasil tertentu, (Mukti, 1995:94). Prestasi belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan). Dengan demikian prestasi menunjukkan adanya tingkat keberhasilan akibat melakukan aktivitas. Sedangkan belajar menurut Wirnataputra adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, dan attitudes*, (Winataputra, 2007:15). Jadi prestasi belajar

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm : 240

merupakan indikator sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Belajar merupakan interaksi dan proses adaptasi yang tak pernah selesai antara individu dan masyarakat.

Menurut Mustaqim, Abdul Wahib (1991 : 6) dijelaskan Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak diamati. Perubahan itu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan. Hal yang sama dinyatakan belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal, yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang. (M. Ngalim Purwanto 1997 : 85).

Menurut Totok Santoso (1998 : 1) belajar adalah sebagai proses untuk memiliki suatu pengetahuan. Dalam pengertian ini belajar mengandaikan dua hal yaitu proses dan hasilnya. Proses diartikan sebagai perubahan internal dalam diri individu, dan sebetulnya perubahan inilah yang merupakan inti dari kegiatan belajar.²⁹

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingsat dari sekolah.

²⁹ Totok Santoso. *Layanan Bimbingan Belajar*. (Semarang. Satya Wacana 1988), hlm: 1

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:
 - a. Bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
 - b. Bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - c. Bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
- 2) Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
 - a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
 - b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
 - c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat

dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa learning disability(ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar yang terdiri atas:

- a. Disleksia yakni ketidakmampuan belajar membaca
- b. Disgrafia yakni ketidakmampuan belajar menulis
- c. Diskalkulia yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (Muhibbin Syah, 2003: 183)³⁰

Supaya belajar bisa berjalan secara lebih optimal maka harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik.
- c. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
- d. Belajar merupakan proses yang kontinu
- e. Belajar memerlukan kemampuan yang kuat.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2003), hlm:183

- f. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor
- g. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
- h. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- i. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dengan murid.
- j. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. (Trursan Hakim, 2000: 2-10).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan faktor ini dibagi lagi menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis, dan faktor-faktor psikologis.

1) Faktor-faktor non-sosial dalam belajar Kelompok faktor-faktor ini misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letak/ gedung), alat-alat yang dipakai untuk belajar, (Suryabrata, 1993:249). Faktor-faktor tersebut di atas harus diatur dengan baik, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/ perbuatan belajar secara maksimal.

Letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, bangunan juga harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam ilmu kesehatan. Demikian pula alat-alat pelajaran harus memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan paedagogis.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan (tidak langsung hadir). Kehadiran orang atau orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar. Terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap (gaduh) atau seseorang/ siswa sedang belajar di kamar, tiba-tiba ada satu atau dua orang hilir mudik ke luar masuk kamar belajar. Kecuali orang itu hadir tidak langsung seperti potret dapat merupakan representasi dari seseorang, suara nyanyian lewat radio atau tape recorder, (Suryabrata, 1993:234).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Di samping kemampuan intelektual bawaan setiap individu dan latar belakang keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah :

- a. Kepercayaan (trust) dan hubungan yang sehat (healthy relationship) dalam lingkungan sekolah.
- b. Sikap guru seperti menunjukkan perhatian, rasa hormat dan kasih sayang kepada siswa, mudah ditemui dan terlibat secara total dalam pembelajaran.

c. Kesiapan dan kemampuan menyampaikan materi pelajaran merupakan aspek-aspek yang menentukan kesuksesan dan kegagalan siswa.

d. Kepala Sekolah juga memberi pengaruh yang tidak langsung terhadap efektifitas sekolah dan keberhasilan siswa melalui visi, misi, tujuan, dan strategi yang dikembangkan dalam menjalankan roda aktivitas sekolah.

e. Keadilan yang dirasakan siswa dan kepuasan yang mereka rasakan terhadap sekolah.

E. Tema Ekosistem

a. Pengertian Tema Ekosistem

Tema ekosistem merupakan tema atau materi yang terdapat pada pembelajaran kelas 5 SD/MI yang tersusun dalam bentuk tematik terpadu sesuai dengan kurikulum yang ada pada Kurikulum 2013. Dalam tema ini terdapat tujuh mata pelajaran sesuai porsi nya dalam satu minggu, yaitu PPKn ((Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pendidikan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), dan Penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Berbagai kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan disajikan untuk mendukung proses pembelajaran menuju pencapaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, siswa sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dicapai dengan berbagai pendekatan bidang studi dalam satu cakupan tema. Hasil belajar menjadi lebih konkrit, bisa diukur, dan proses belajar menyenangkan.

LKS berbasis PR yang dikembangkan oleh peneliti pada tema ekosistem, tidak mencakup semua materi pelajaran yang ada pada tema ekosistem menurut kurikulum 2013, melainkan peneliti hanya mengembangkan bahan ajar pada cakupan materi-materi tertentu yang didominasi pada materi sains yaitu ekosistem. Terdapat pula materi lain selain ekosistem seperti materi IPS, PPKn, yang mana peneliti ambil sebagai materi pekerjaan rumah dikarenakan materi tersebut peneliti anggap sebagai materi yang memerlukan adanya bimbingan dari orang tua.

F. Efektifitas

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu pertanyaan tentang keefektifitasan bahan ajar yang telah digunakan. Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :

“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada 4 (empat) aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan unjuk

kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat pemahaman dari apa yang dipelajari.

31



³¹ Hamzah, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang berorientasi pada pengembangan produk dalam bidang pendidikan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti disini adalah penelitian dan pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah. Meskipun sebelumnya LKS pekerjaan rumah belum pernah diteliti dan dikembangkan, peneliti menggunakan pijakan Buku Ajar Tematik Terpadu Tema Ekosistem sebagai bahan pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah tema ekosistem.

B. Model Pengembangan

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan. Menurut Punaji model pengembangan ada 2 yaitu model konseptual dan model procedural. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponennya. Sedangkan model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

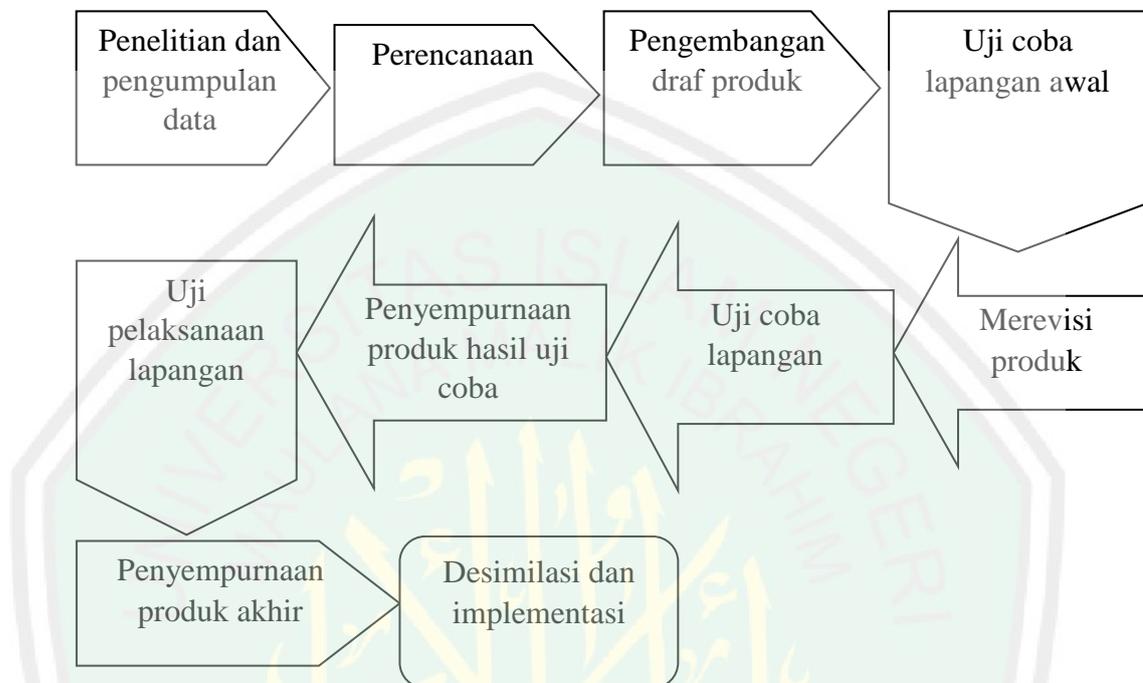
Model pengembangan Borg and Gall merupakan salah satu model procedural. Dalam model tersebut terdiri atas sepuluh langkah, yang meliputi:³²

- a. Penelitian dan pengumpulan data
- b. Perencanaan
- c. Pengembangan draf produk
- d. Uji coba lapangan awal
- e. Uji pelaksanaan lapangan (validasi)
- f. Penyempurnaan produk hasil uji coba (merevisi produk)
- g. Uji coba lapangan
- h. Revisi produk akhir
- i. Penyempurnaan produk akhir (uji pelaksanaan lapangan)
- j. Desimilasi dan implementasi

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan di atas maka dapat digambarkan sebagaimana gamabar di bawah ini:

³² Punaji Setyio Sari, "Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan". Edisi Ke 3 (Jakarta: Kencana, 2013) hal: 237-239

Gambar 3.1 Model pengembangan Borg & Gall



Model pengembangan Borg and Gall di atas, adalah model pengembangan yang dibuat acuan oleh peneliti, namun tidak semua tahap pada teori tersebut oleh peneliti, adapun prosedur pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut, dalam pembahasan prosedur pengembangan berikut ini.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang dilakukan oleh pembuat produk pembelajaran. prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberikan petunjuk bagaimana prosedural yang harus dilalui sampai ke produk yang akan dibuat.

Prosedur pengembangan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana langkah-langkah berikut ini:

a. Penelitian dan Pengumpulan data

Pada tahap pertama ini peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari observasi lapangan maupun studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Karena peneliti mengambil sampel kelas V MI maka peneliti akan menggali data dengan melakukan observasi kelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas VF. Untuk mendukung penelitian ini peneliti juga mengumpulkan kajian-kajian pustaka dan literature yang relevan untuk menjadi landasan dalam melakukan pengembangan.

b. Perencanaan

Berdasarkan hasil studi literatur penelitian terdahulu dan kebutuhan lapangan. Peneliti merancang produk yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar yang membantu guru dalam proses pembelajaran.

c. Pengembangan Draf Produk Awal

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, alat evaluasi pembelajaran, dan handbook. Format pengembangan produk bisa berupa bahan cetak seperti modul atau berupa compact disk. Pada tahap ini produk masih berupa draf kasar, akan tetapi komponen-komponennya sudah disusun selengkap dan sesempurna mungkin.

d. Validasi awal kepada validator

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi awal kepada validator, baik validator isi, materi, maupun desain. Selama melakukan validasi awal ini peneliti memperoleh masukan-masukan dari validator, dengan tujuan agar peneliti memperbaiki kembali produk yang telah dikembangkannya.

e. Penyempurnaan Hasil Validasi Awal

Setelah melakukan validasi awal, peneliti bisa memperbaiki produk yang dikembangkannya, seperti menambahi materi atau menambahkan desain yang menarik sesuai dengan saran atau masukan baik dari guru kelas maupun dari ahli isi dan ahli desain.

f. Validasi akhir

Setelah melakukan revisi dan memperoleh produk yang lebih sempurna peneliti bisa melakukan validasi kembali produk yang telah diperbaikinya. Validasi dan penyempurnaan pada tahap produk awal masih difokuskan kepada pengembangan dan penyempurnaan materi produk, belum memperhatikan kelayakan dalam konteks populasi. Kelayakan populasi dilakukan dalam uji coba dan penyempurnaan yaitu tahap uji coba lapangan ini. Hasil validasi ini digunakan untuk memperbaiki kembali kekurangan ataupun kelemahan produk sehingga bisa menjadi produk berupa bahan ajar yang lebih baik. Kemudian dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

g. Uji coba lapangan

Sesuai dengan hasil validasi yang dilakukan lebih dari satu kali, peneliti bisa menggunakan produknya dalam proses pembelajaran siswa. Uji coba ini dilakukan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian pada kelas V.

Setelah diuji cobakan di lapangan secara langsung peneliti bisa memperbaiki produknya kembali jika memang perlu adanya penambahan atau perbaikan. Penyempurnaan ini dilakukan agar produk yang dihasilkan benar-benar bisa digunakan di lapangan dan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil penyempurnaan produk ini bisa dikatakan sebagai final produk dalam proses penelitian dan pengembangan ini.

D. Tahap Validasi Produk

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk uji coba produk bahan ajar dalam penelitian pengembangan ini adalah: 1. Desain uji coba; 2. Subjek uji coba; 3. Jenis data; 4. Instrumen pengumpulan data; 5. Teknik analisis data.

(1) Desain Validasi

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui validitas produk, keterpakaian produk dan tingkat pemahaman siswa dari aspek kognitif. Produk berupa LKS berbasis pekerjaan rumah sebagai hasil dari pengembangan ini diuji

tingkat validitas LKS berbasis pekerjaan rumah, dan tingkat pemahaman siswa dari aspek kognitif.

(2) Subjek Validasi

Subjek uji coba dalam pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah ini adalah: a. Ahli isi bidang studi, b. Ahli desain pembelajaran, c. Guru kelas V.

a. Ahli isi bidang studi

Ahli isi bidang studi dalam penelitian pengembangan ini adalah seorang yang memiliki latar belakang pendidikan minimal Magister pendidikan, menguasai karakteristik materi pembelajaran tematik Tema Ekosistem kelas V semester 2. Selain itu ahli isi juga seorang yang bersedia menjadi penguji produk pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah kelas V. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap review ahli isi bidang studi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi ahli isi
- 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan
- 3) Memberikan hasil atau produk yang telah dikembangkan
- 4) Melalui instrument atau angket, diminta kepada ahli isi pendapat atau komentar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari segi isi atau materi.

b. Ahli desain pembelajaran

Ahli desain pembelajaran ditetapkan sebagai penguji desain LKS berbasis pekerjaan rumah adalah seorang yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S2, sebagai penulis buku, makalah dan lain sebagainya sekaligus sebagai pemerhati pendidikan. Selain itu ahli desain pembelajaran juga seorang yang bersedia menjadi penguji desain produk pembelajaran tematik.

c. Guru kelas V

Guru kelas V juga dilibatkan dalam subjek uji coba produk LKS berbasis pekerjaan rumah ini. Guru tersebut juga dituntut untuk memberikan penilaian pada LKS berbasis pekerjaan rumah.

d. Sasaran Uji Coba

Sasaran atau pengguna produk pengembangan adalah kelas V tahun ajaran 2015/2016. Adapun langkah kegiatan dalam uji coba lapangan ini adalah:

- 1) Menentukan sampel
- 2) Mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana
- 3) Menyelenggarakan tes awal (*pre test*)
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran (memberikan produk bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah untuk dikerjakan di rumah)
- 5) Menyelenggarakan tes akhir (*pos-test*)
- 6) Mengumpulkan data dengan instrument angket.

(3) Jenis Data

Data yang diungkap dalam tahap hasil uji coba ini adalah:

- a. Validitas isi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diperoleh dari pakar atau tenaga ahli tematik yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang baru dirancang tersebut.
- b. Validitas desain Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diperoleh dari pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang baru dirancang tersebut.
- c. Keterpakaian LKS dalam pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi. Lembar pengamatan keterpakaian LKS dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterpakaian LKS dalam suatu kegiatan belajar mengajar apakah LKS yang digunakan dalam pembelajaran sesuai yang direncanakan oleh peneliti.
- d. Tingkat pemahaman siswa yang dilihat dari aspek kognitif.

Berdasarkan jenis data yang diungkap di atas, untuk mempermudah analisisnya, maka dikelompokkan menurut sifatnya menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan melalui angket terbuka. Sedangkan data kuantitatif dari angket pertanyaan tertutup yang berupa point-point pertanyaan terstruktur yang berisi penilaian produk baik dari segi isi maupun desain, keterpakaian LKS dalam pembelajaran tes

pemahaman siswa setelah penggunaan produk LKS berbasis pekerjaan rumah tema ekosistem kelas V.

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dan tes adalah:

- a. Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen bahan ajar. Ketepatan komponen tersebut meliputi: kecermatan isi/ validitas isi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa, pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan LKS tersebut menjadi efektif
- b. Penilaian guru mata pelajaran dan siswa terhadap kemenarikan LKS.
- c. Keterpakaian LKS dalam pembelajaran
- d. Hasil tes siswa setelah menggunakan LKS

(4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket validasi LKS, lembar pengamatan untuk mengetahui keterpakaian LKS dalam pembelajaran, lembar penilaian kognitif siswa yang keseluruhannya tertera pada table berikut:

Tabel 3.1 Instrument yang digunakan untuk penelitian:

| No | Variable | Indikator | Instrumen | Teknik Instrumen |
|----|------------------|---|---|------------------------|
| 1. | Pengembangan LKS | 1. Validasi kesesuaian materi dengan KI dan KD 2. Keterpakaian | Angket validasi LKS oleh pakar praktisi, guru, dan uji coba produk. Angket yang diberikan kepada | Ceklist Ceklist |

| | | | | |
|----|------------------------|------------------------|--|---|
| | | LKS dalam Pembelajaran | orang tua | |
| 2. | Prestasi Peserta Didik | Aspek kognitif | Lembar hasil belajar kognitif melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | Menjawab soal pada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> |

Data yang diperoleh dari uji coba berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan nilai rata-rata dari angket, lembar keterpakaian LKS berbasis pekerjaan rumah, lembar pengamatan afektif dan psikomotor. Data ini berupa angka-angka, dan disimpulkan tingkat kevalidan LKS. Sedangkan perolehan nilai dari tes pemahaman siswa dari aspek kognitif dianalisis dengan uji t. Data kualitatif berupa kritik, saran, dan tanggapan dari peneliti.

(5) Teknik Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Analisis ini dilakukan pada saat uji coba, data diambil dari penilaian angket untuk memberikan kritik, saran, dan masukan perbaikan. Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kemenarikan produk hasil pengembangan yang berupa LKS berbasis pekerjaan rumah tema ekosistem. Data pengukuran kelayakan bahan ajar digunakan rumus untuk menganalisis hasil validasi dengan teknik perhitungan nilai rata-rata. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besar persentase

$\sum x$ = Jumlah total skor yang diperoleh dari validator (nilai nyata)

$\sum xi$ = Jumlah skor maksimal yang diharapkan

100 = bilangan konstanta

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut³³:

Tabel 3.2 Kualifikasi Tingkatan Validitas Berdasarkan Presentase

| Presentase (%) | Kualifikasi | Ket |
|--------------------------------|--------------|--------------|
| $81 \leq \text{skor} \leq 100$ | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| $61 \leq \text{skor} < 81$ | Valid | Tidak Revisi |
| $41 \leq \text{skor} < 61$ | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| $21 \leq \text{skor} < 41$ | Kurang Valid | Revisi |

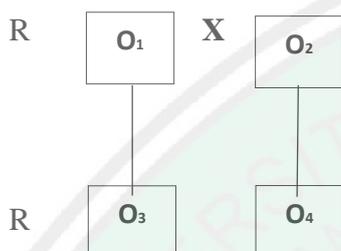
b. Analisis Hasil Tes

Analisis data hasil tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa dalam uji coba lapangan dilakukan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol.

³³ Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm.15

Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.³⁴

Gambar 3.2 *Pretest-Posttest Control Group Design*



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum metode belajar baru dicobakan maka siswa dibagi menjadi dua kelompok atau kelas eksperimen yang berjumlah 15 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa.

Dengan keterangan:

O1: Nilai pertama Kelompok Eksperimen

O3: Nilai pertama Kelompok Kontrol

O2: Nilai Kelompok Eksperimen setelah menggunakan LKS berbasis pekerjaan rumah

O4: Nilai kelompok kontrol setelah menggunakan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah

x : LKS berbasis pekerjaan rumah

R: Pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2013). hlm.416

Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal siswa, dan diberikan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa setelah menggunakan buku LKS berbasis pekerjaan rumah.

Data kemampuan akhir (*post-test*) dianalisis dengan menggunakan *t-test* untuk mengetahui signifikansi peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen (kelas yang menggunakan LKS berbasis pekerjaan rumah) dengan kelas control (kelas yang menggunakan LKS dari sekolah). *T-test* adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang mengatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan keadaan sampelnya, *t-test* ini masuk dalam golongan *t-test* untuk *sampel kecil* (*N* kurang dari 30) dan kedua sampelnya *satu sama lain tidak ada hubungannya*. Besarnya “*t*” sama dengan selisih ke dua Mean Sampel, dibagi dengan *Standar Error* Perbedaan dua Mean Sampel; atau apabila diformulasikan ke dalam bentuk rumus sebagai berikut:³⁵

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

³⁵ Anas Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). hlm 284-286

keterangan:

t = Koefisien t / nilai t -test

\bar{X}_1 = Rata-rata nilai kelompok kontrol

\bar{X}_2 = Rata-rata nilai kelompok eksperimen

SE = *Standard Error* (Standar Kesepatan)

M_1 = *Mean* dari kelompok kontrol

M_2 = *Mean* dari kelompok eksperimen



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan dipaparkan 3 hal terkait dengan data penelitian, diantaranya adalah (a) deskripsi bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah (b) penyajian data validasi (c) hasil uji coba bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah. Data yang diambil disajikan secara berurutan berdasarkan masukan-masukan dari ahli materi, ahli desain, ahli pembelajaran, dan uji coba lapangan pada kelas VF MIN Demangan Kota Madiun, (d) tabel kemenarikan LKS oleh orang tua dan siswa.

A. Deskripsi Bahan Ajar LKS Berbasis Pekerjaan Rumah

Bahan ajar hasil pengembangan yang telah dibuat yakni berbentuk buku aktivitas atau kegiatan siswa pada materi ekosistem berbasis pekerjaan rumah untuk siswa kelas V F MIN Demangan Kota Madiun.

Bahan ajar ini dapat ditinjau melalui 4 aspek yaitu pra-pendahuluan, pendahuluan, bagian isi, dan bagian pelengkap. Berikut paparan deskripsi produk:

1. Bagian Pra-Pendahuluan

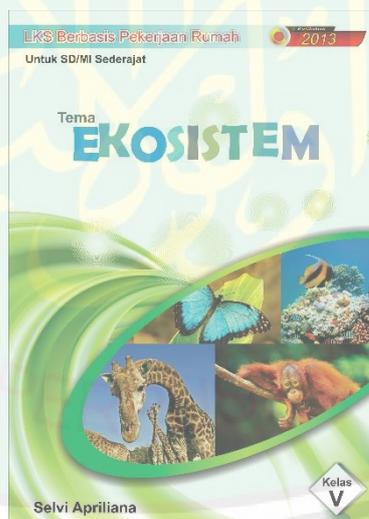
Bagian ini mencakup cover, kata pengantar, dan daftar isi berikut penjelasannya:

a. Cover

Bagian cover di dalam bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah terdapat 2 bagian yakni cover depan dan belakang cover. Berikut penjelasannya:

1) Cover Depan

Cover depan bahan ajar terdiri dari nama penyusun, judul buku disesuaikan dengan pokok bahasan yang dikembangkan berjudul “LKS Berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem”. *Background* buku disesuaikan dengan isi materi yang ada di dalam buku, hal ini dimaksudkan agar pembaca mampu mengetahui makna judul sebelum membuka isi dari buku tersebut.



Gambar 4.1 Cover Depan

2) Cover belakang

Cover belakang mempunyai makna yang berbeda dengan cover depan, cover belakang lebih didominasi dengan penyampaian makna dari isi buku sehingga dapat menyimpulkan secara sederhana. Berisi penjelasan secara umum

tentang bahan ajar yang dibuat. Serta, gambar-gambar yang mendukung isi dari materi ekosistem seperti yang ada pada cover depan. Dicantumkan pula instansi dari pengembang yang terletak di bagian paling bawah.



Gambar 4.2 Cover Belakang

b. Kata Pengantar

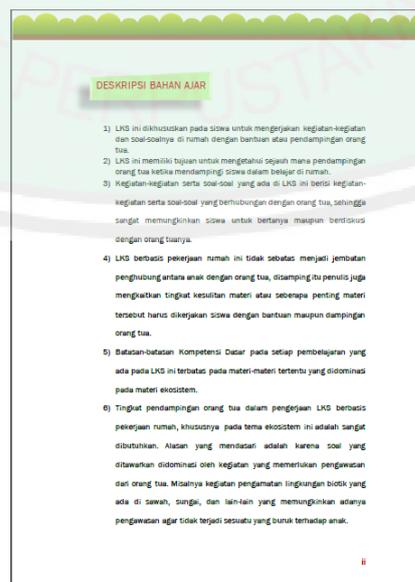
Kata pengantar merupakan rangkaian kata-kata yang berupa ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT, tujuan disusunnya bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah, penjelasan singkat tentang bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah, serta harapan penyusun terhadap bahan ajar yang dikembangkan.



Gambar 4.3 Kata Pengantar

c. Deskripsi Bahan Ajar

Deskripsi bahan ajar berisi tentang keunggulan, perbedaan LKS dibandingkan dengan produk lainnya. Tujuan adanya deskripsi bahan ajar adalah supaya pengguna LKS tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi dari produk LKS berbasis PR ini.



Gambar 4.4 Deskripsi Bahan Ajar

d. Daftar Isi

Daftar isi berisi bab dan sub bab yang akan di bahas pada halaman isis dan disertakan daftar halaman dari seluruh bagian yang terdapat pada bahan ajar, agar pembaca dengan mudah menemukan pokok bahasan yang dicari.



| DAFTAR ISI | |
|--|----|
| Kata Pengantar | |
| Daftar Isi II | |
| Subtema 1 Komponen Ekosistem | |
| Pembelajaran 1 | 1 |
| Pembelajaran 2 | 4 |
| Pembelajaran 3 | 7 |
| Pembelajaran 4 | 10 |
| Pembelajaran 5 | 13 |
| Pembelajaran 6 | 15 |
| Subtema 2 Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem | |
| Pembelajaran 1 | 18 |
| Pembelajaran 2 | 21 |
| Pembelajaran 3 | 25 |
| Pembelajaran 4 | 28 |
| Pembelajaran 5 | 31 |
| Pembelajaran 6 | 34 |
| Subtema 3 Memelihara Ekosistem | |
| Pembelajaran 1 | 37 |
| Pembelajaran 2 | 40 |
| Pembelajaran 3 | 42 |
| Pembelajaran 4 | 45 |
| Pembelajaran 5 | 48 |
| Pembelajaran 6 | 51 |
| Daftar Pustaka | 54 |
| Lampiran | 55 |

Gambar 4.5 Daftar Isi

2. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan terletak pada awal kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. bagian pendahuluan terdiri dari:

a. Keterangan Subtema, Pembelajaran, dan KD

Keterangan subtema dicantumkan pada setiap awal pembelajaran 1, tujuan dicantumkannya subtema ini adalah untuk mengetahui mana batas awal dan akhir dari pembelajaran sebelumnya maupun berikutnya.

Keterangan Pembelajaran dicantumkan pada setiap pembelajaran, dari pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Tujuan dicantumkannya keterangan pembelajaran adalah agar supaya pembaca tahu mana batasan dari satu pembelajaran ke pembelajaran lainnya.

Keterangan Kompetensi Dasar (KD) pada awal pembelajaran sangat dibuthkan untuk mengetahui batasan materi yang akan digunakan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, yang mana materi ekosistem lah yang mendominasi seluruh materi di dalam bahan ajar ini. KD yang diambil dalam satu pembelajaran hanya 1 KD, dengan catatan KD tersebut merupakan KD yang paling sesuai dengan tingkat kesulitan siswa dalam mengerjakan sehingga membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua.



Gambar 4.6 Halaman Pendahuluan

b. Bagian Isi



Gambar 4.7 Bagian Isi

Bagian dari isi adalah penjelasan tentang materi yang ada pada pemetaan KD di setiap awal pembelajaran. Materi yang menjadi topik

pembelajaran merupakan materi yang sesuai dengan tugas siswa atau pekerjaan rumah yang diselesaikan siswa di rumah dengan dampingan serta bimbingan dari orang tua.

3. Bagian Pelengkap

Berikut komponen –komponen bagian pelengkap:

a. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa berisi tentang lembar kerja siswa yang harus diselesaikan sebagai PR. Kegiatan siswa disini terdapat beberapa kalimat ajakan, yang mana pada setiap pembelajaran kalimat tersebut menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Misalnya pada kegiatan mengamati maka kalimatnya adalah “Mari Mengamati”, pada kegiatan melakukan sesuatu kalimatnya adalah “Ayo Lakukan”.

| AYO MENGAMATI | | | | |
|---|------------------|--------|---|---------------------------|
| <p>Ciri-ciri Komponen Biotik dan Abiotik</p> <p>Lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik berbeda dengan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik merupakan lingkungan yang terdiri dari benda/mahluk hidup. Lingkungan abiotik adalah lingkungan yang terdiri atas benda-benda tak hidup. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari ciri-cirinya. Ayo lakukan pengamatan terhadap ciri-ciri komponen biotik yang ada di lingkungan tempat tinggalmu dengan meminta bimbingan dari orang tuamu saat mengerjakan tugasmu! Lalu catatlah hasil pengamatanmu seperti contoh tabel berikut ini!</p> | | | | |
| No. | Objek Pengamatan | Tempat | Ciri-ciri | Komponen Biotik / Abiotik |
| 1. | Katak | Sungai | <ul style="list-style-type: none"> Bergerak Memerlukan makanan Tumbuh dan berkembang | ✓ |
| 2. | Air | Sungai | <ul style="list-style-type: none"> Mengalir Tidak dapat berkembang Dibutuhkan oleh komponen biotik | ✓ |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |

Lembar Kegiatan Siswa Berbasis PR, Tema Ekosistem Kelas V Semester 2 3

| AYO LAKUKAN | | |
|--|-----------------|-----------|
| <p>Lakukan pengamatan beberapa jenis ekosistem di lingkungan sekitar rumahmu dengan meminta orang tua untuk mendampingi saat melakukan pengamatan!</p> <p>Catilah hasil pengamatanmu dengan mengisi soal di bawah ini!</p> | | |
| 1. Ada berapa jenis ekosistem yang ada di lingkungan sekitar rumahmu? | | |
| | | |
| 2. Apa nama jenis ekosistem yang telah kamu amati di lingkungan sekitar rumahmu? | | |
| | | |
| 3. Sebutkan komponen yang ada pada ekosistem yang kamu amati! | | |
| | | |
| 4. Tuliskan ciri-ciri dari beberapa jenis ekosistem yang kamu temukan di sekitar rumahmu, dengan mengisi tabel di bawah ini! | | |
| No. | Jenis Ekosistem | Ciri-ciri |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

Lembar Kegiatan Siswa Berbasis PR, Tema Ekosistem Kelas V Semester 2 6

Gambar 4.8 Kegiatan Siswa

Tabel 4.1 Kriteria Penskoran Ahli Materi, Media, Ahli Pembelajaran, Siswa Kelas V, dan Orang tua

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------------|------|
| SB | Sangat Baik | 4 |
| B | Baik | 3 |
| TB | Tidak Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

Pemberian makna masing-masing pengambilan keputusan pada tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Penskoran Ahli Materi, Media, Ahli Pembelajaran

| Jawaban | Skor |
|---------|------|
| a | 4 |
| b | 3 |
| c | 2 |
| d | 1 |

Penyajian data dari analisis penilaian berupa angket dari ahli materi/isi, ahli media, dan ahli pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi ekosistem adalah berupa buku ajar. Paparan deskriptif hasil validasi ahli materi akan ditujukan melalui metode kuisisioner dengan instrument angket yang dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, 4.5, 4.6.

a. Paparan Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.3 hasil Penilaian Ahli Materi Ekosistem

| No. | Pernyataan | x | xi | P (%) | Tingkat Kevalidan | Ket. |
|-----|--|-----------|-----------|------------|-------------------|---------------------|
| 1. | Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar | 4 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 2. | Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar | 4 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 3. | Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar | 4 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 4. | Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar | 4 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 5. | Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran | 4 | 4 | 100 | Valid | Tidak Revisi |
| 6. | Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua pada materi tertentu | 3 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 7. | Kejelasan paparan materi | 4 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 8. | Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan soal. | 4 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 9. | Ketepatan isi soal yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa. | 4 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 10. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar | 4 | 4 | 100 | Valid | Tidak Revisi |
| | Jumlah | 39 | 40 | 80% | Valid | Tidak Revisi |

1) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil validator oleh ahli materi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui presentase tingkat pencapaian berikut penjelasannya:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

x : Skor jawaban dari validator, oleh Bapak Muhammad Asmuni Hasyim, M.Si sebagai ahli materi

x_1 : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{40} \times 100\%$$

$$= 97,5$$

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi

| Tingkat Validitas | F | % |
|-------------------|---|----|
| Valid | 9 | 90 |
| Cukup Valid | 1 | 10 |

Tabel 4.3, dan 4.4, menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi sebesar 90% dan dinyatakan valid, yaitu pada item 1,2,3,4,5,7,8,9,10. Sedangkan 10% dinyatakan cukup valid, yaitu pada item 6

b. Data Kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang dihimpun dari kritik maupun saran oleh ahli materi yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kritik dan Saran Terhadap Materi

| Nama Subjek Uji Ahli | Kritik dan Saran |
|-----------------------------|---|
| Muhammad Amuni Hasyim, M.Si | a) Tulisan dalam bahan ajar untuk lebih diteliti lagi, karena ada beberapa yang salah. b) Ada beberapa konsep yang salah dalam materi. c) Beberapa pembahasan agar diperkuat lagi materinya, untuk pemahaman siswa. |

Berdasarkan hasil kritik saran dari validator di atas, telah dituliskan bahwasanya ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki sebagai pijakan sebelum melakukan penelitian di lapangan, serta sebagai penyempurnaan produk sehingga dapat menjadi lebih berkualitas, dalam perbaikan bahan ajar ini memerlukan satu kali revisian. Hasil validasi pertama menunjukkan presentase sebesar 80% dan presentase tersebut meningkat setelah melakukan validasi kedua yaitu sebesar 97,5%.

c. Revisi Produk

Tabel 4.6 Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Validasi Ahli Materi

| No | Point yang Direvisi | Sebelum Revisi | Setelah Revisi |
|----|--|---|---|
| 1. | Terdapat beberapa tulisan yang salah dalam penulisannya. | Contoh: Lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotic. | Lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. |
| 2. | Beberapa konsep yang salah dalam materi. | Contoh: Hubungan timbal balik antara dua makhluk hidup yang keduanya tidak diuntungkan juga tidak dirugikan disebut simbiosis komensalisme. | Hubungan yang salah satu makhluk hidup memperoleh keuntungan dan makhluk hidup lainnya tidak dirugikan maupun tidak diuntungkan disebut simbiosis komensalisme. |
| 3. | Beberapa materi agar diperkuat penjelasannya. | Hubungan makan dan dimakan ini membentuk rantai makanan. | Hubungan makan dan dimakan dalam satu arah ini membentuk rantai makanan. |

Semua data dari hasil review, penilaian, maupun kritik dan saran dari ahli materi IPA dijadikan landasan sebagai bahan untuk revisi. Hal ini berguna untuk penyempurnaan komponen bahan ajar LKS berbasis PR sebelum diuji cobakan kepada siswa kelas V.

2. Hasil Validasi Ahli Desain

Paparan deskriptif hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap produk pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah ditujukan melalui metode kuisioner dengan instrument angket yang dapat dilihat pada tabel 4.7, 4.8, 4.9, 4.10.

a. Paparan Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dilihat pada tabel 4.7, 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Desain

| No. | Pernyataan | x | xi | P (%) | Tingkat Kevalidan | Ket. |
|-----|--|-----------|-----------|-------------|-------------------|---------------------|
| 1. | Desain <i>cover</i> sesuai dengan isi materi. | 4 | 4 | 100 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 2. | Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa MI kelas V | 4 | 4 | 100 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 3. | Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa MI kelas V | 4 | 4 | 100 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 4. | Gambar pada buku sesuai dengan materi | 4 | 4 | 100 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 5. | Gambar yang digunakan menarik minat siswa | 4 | 4 | 100 | Valid | Tidak Revisi |
| 6. | Tata letak gambar pada buku menarik. | 4 | 4 | 100 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 7. | Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa. | 4 | 4 | 100 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 8. | Ukuran gambar pada buku tepat. | 4 | 4 | 100 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 9. | Warna pada buku konsisten. | 4 | 4 | 100 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 10. | <i>Layout</i> pada buku menarik | 4 | 4 | 100 | Valid | Tidak Revisi |
| | Jumlah | 40 | 40 | 100% | Valid | Tidak Revisi |

1) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil validator oleh ahli materi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui presentase tingkat pencapaian berikut penjelasannya:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

x : Skor jawaban dari validator, oleh Bapak Ahmad Abtokhi, sebagai ahli desain

x_1 : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\% \\ &= \frac{40}{40} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi

| Tingkat Validitas | F | % |
|-------------------|----|-----|
| Valid | 10 | 100 |

Tabel 4.7, dan 4.8, menunjukkan bahwa hasil validasi ahli desain sebesar 100% dan dinyatakan valid, yaitu pada item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.

b. Data Kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang dihimpun dari kritik maupun saran oleh ahli materi yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

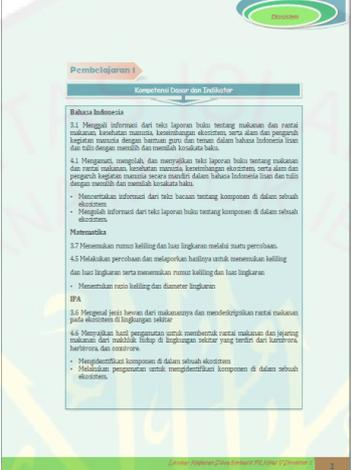
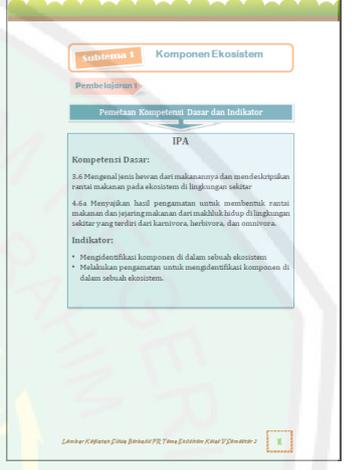
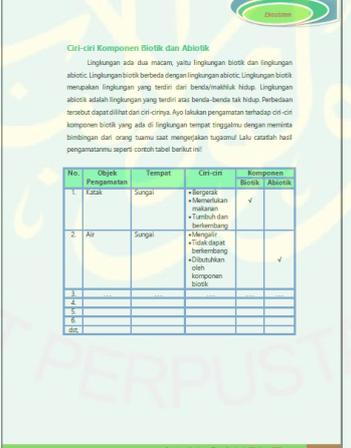
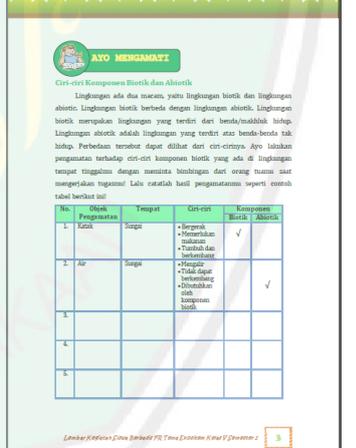
Tabel 4.9 Kritik dan Saran Ahli Desain

| Nama Subjek Uji Ahli | Kritik dan Saran |
|----------------------|--|
| Ahmad Abtokhi | a) Footernya diganti karena tidak menggambarkan ekosistem. b) Huruf atau font diubah. c) Keterangan gambar diperjelas. |

Berdasarkan hasil kritik saran dari validator di atas, telah dituliskan bahwasanya ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki sebagai pijakan sebelum melakukan penelitian di lapangan, serta sebagai penyempurnaan produk sehingga dapat menjadi lebih berkualitas, dalam perbaikan bahan ajar ini memerlukan satu kali revisian. Hasil validasi pertama menunjukkan presentase sebesar 82,5% dan presentase tersebut meningkat setelah melakukan validasi kedua yaitu sebesar 100%.

c. Revisi Produk

Tabel 4.10 Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Validasi Ahli Materi

| No | Point yang Direvisi | Sebelum Revisi | Setelah Revisi |
|----|--|---|--|
| 1. | Footer diganti karena tidak menggambarkan atau tidak sesuai dengan tema. |  |  |
| 2. | Huruf atau font diubah. |  |  |
| 3. | Keterangan gambar diperjelas |  |  |

Semua data dari hasil review, penilaian, maupun kritik dan saran dari ahli materi IPA dijadikan landasan sebagai bahan untuk revisi. Hal ini berguna untuk penyempurnaan komponen bahan ajar LKS berbasis PR sebelum diuji cobakan kepada siswa kelas V.

3. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Guru Kelas

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli pembelajaran guru kelas adalah buku ajar. Paparan deskriptif hasil validasi ahli pembelajaran ditunjukkan melalui metode kuisioner dengan instrument angket yang dapat dilihat pada tabel 4.11, 4.12, 4.13.

a. Paparan Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dilihat pada tabel 4.11, 4.12, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Guru Kelas V

| No. | Pernyataan | x | x_1 | P (%) | Tingkat Kevalidan | Ket. |
|-----|--|-----|-------|-------|-------------------|--------------|
| 1. | Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar | 4 | 4 | 100 | Valid | Tidak Revisi |
| 2. | Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar | 3 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 3. | Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar | 4 | 4 | 100 | Valid | Tidak Revisi |
| 4. | Kesesuaian Indikator yang | 4 | 4 | 100 | Valid | Tidak |

| | | | | | | |
|-----|--|-----------|-----------|--------------|-------------|---------------------|
| | disajikan dengan Kompetensi Dasar | | | | | Revisi |
| 5. | Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran | 3 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 6. | Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua pada materi tertentu | 3 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 7. | Kejelasan paparan materi | 3 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 8. | Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan soal. | 3 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 9. | Ketepatan isi soal yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa. | 3 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| 10. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar | 3 | 4 | 75 | Cukup Valid | Tidak Revisi |
| | Jumlah | 33 | 40 | 82,5% | Valid | Tidak Revisi |

1) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil validator oleh ahli pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui presentase tingkat pencapaian berikut penjelasannya:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

x : Skor jawaban dari validator, oleh Ibu Siti Nurjanah, S.Pd.I sebagai ahli pembelajaran

xi : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{40} \times 100\% \\
 &= 82,5
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi

| Tingkat Validitas | F | % |
|-------------------|---|----|
| Valid | 3 | 30 |
| Cukup Valid | 7 | 70 |

Tabel 4.11, dan 4.12, menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi sebesar 30% dan dinyatakan sangat valid, yaitu pada item 1,3,4. Sedangkan 70% dinyatakan cukup valid, yaitu pada item 2,5,6,7,8,9,10.

b. Data Kualitatif

Tabel 4.13 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran

| Nama Subjek Uji Ahli | Kritik dan Saran |
|-----------------------|--|
| Siti Nurjanah, S.Pd.I | Bahan ajar sudah cukup baik, hanya butuh sedikit revisi. |

Berdasarkan hasil kritik saran dari validator di atas, telah dituliskan bahwasanya tidak banyak yang harus direvisi, bahan ajar sudah dapat digunakan dalam pembelajaran.

C. Hasil Uji Coba Bahan Ajar LKS Berbasis Pekerjaan Rumah

Data validasi diambil dari hasil uji coba terhadap bahan ajar pada bulan Mei 2016. Produk pengembangan yang diuji cobakan di lapangan yaitu berupa bahan ajar, yang mana pengujian produk ini akan dilakukan dengan menggunakan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tahap pertama peneliti memberikan soal *pre-test* kepada kelompok kontrol maupun eksperimen. Tahap berikutnya peneliti membagikan atau menguji cobakan produk pada kelompok eksperimen, dan pada tahapan terakhir peneliti membagikan soal *post-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut paparan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol; 1) penyajian hasil penilaian dari soal *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol; 2) penyajian hasil penilaian dari soal *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol; 3) perbandingan hasil dari penilaian *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol.

1. Penyajian hasil penilaian dari soal *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

a. Penyajian hasil penilaian dari soal *pre-test* kelompok eksperimen

Berikut penyajian data *pre-test* pada kelompok eksperimen yang didapat dari siswa kelas V pada uji lapangan disajikan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Lapangan Pre-Test pada Kelas Eksperimen

| No | Nama Siswa | Nilai |
|------------------|--|----------|
| | | Pre-test |
| 1. | AFIQAH PUTRI RAMADHANI | 85 |
| 2. | ALDI FIRMANSYAH PUTRA | 60 |
| 3. | APRILIA SINTA WATI | 85 |
| 4. | ARTARIA KHANSA SALSABILA | 70 |
| 5. | AULIA AZZAHRA | 85 |
| 6. | DEVINA NADIA RIZKI | 80 |
| 7. | EMAILIA SUHARSO | 95 |
| 8. | ERIE SEPTIANA ARDHIANI | 65 |
| 9. | HENKEL IBRA SYURYANA | 75 |
| 10. | JIHAN NABILA | 65 |
| 11. | ROHMAN ABDUR MALIK | 50 |
| 12. | SAFITRI JASMIN SHAFI CAMELA | 75 |
| 13. | SALSABILA RATIH HAYUNINGTYAS MENING | 85 |
| 14. | SITI NURCHOTIMAH | 40 |
| 15. | TALITA AZALIA SALMA | 75 |
| Jumlah | | 1090 |
| Rata-rata | | 72,66 |

b. Penyajian hasil penilaian dari soal *pre-test* kelompok kontrol

Berikut penyajian data *pre-test* pada kelompok kontrol yang didapat dari siswa kelas V pada uji lapangan disajikan pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Lapangan *Pre-Test* pada Kelas Kontrol

| No | Nama Siswa | Nilai |
|------------------|-------------------------------------|----------|
| | | Pre-test |
| 1. | ABID HUDZAIFAH | 85 |
| 2. | FAAIZ MALIK ASDRIANTO | 75 |
| 3. | GUSROBBI MUKTI PRASETIYO UTOMO | 70 |
| 4. | HUSAIN MIFTAHUL MUNIR | 75 |
| 5. | IMELIA SHAFI FEBRIANNA | 90 |
| 6. | LINTANG MEYDESTA | 60 |
| 7. | MAR'ATUS SHOLIKHAH | 90 |
| 8. | MICKO KURNIAWAN | 65 |
| 9. | MOCH ERVAN NURKHODHI | 80 |
| 10. | MUHAMMAD HIKAM MARSUMI | 60 |
| 11. | MUHAMMAD IQBAL AL HAFIDZ SAPUTRA | 65 |
| 12. | NUR ABDUL WAFI | 70 |
| 13. | RIFKY SADEWA | 65 |
| 14. | SHERLY AZZA | 85 |
| 15. | SHOFI SALSABILA ARFI'AH | 80 |
| Jumlah | | 1115 |
| Rata-rata | | 74,33 |

2. Penyajian hasil penilaian dari soal *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol.

a. Penyajian hasil penilaian dari soal *post-test* kelompok eksperimen

Berikut penyajian data *post-test* pada kelompok eksperimen yang didapat dari siswa kelas V pada uji lapangan disajikan pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Lapangan Post-Test pada Kelas Eksperimen

| No | Nama Siswa | Nilai |
|------------------|--|----------|
| | | Pre-test |
| 1. | AFIQAH PUTRI RAMADHANI | 92,5 |
| 2. | ALDI FIRMANSYAH PUTRA | 75 |
| 3. | APRILIA SINTA WATI | 87,5 |
| 4. | ARTARIA KHANSA SALSABILA | 70 |
| 5. | AULIA AZZAHRA | 85 |
| 6. | DEVINA NADIA RIZKI | 87,5 |
| 7. | EMAILIA SUHARSO | 82,5 |
| 8. | ERIE SEPTIANA ARDHIANI | 77,5 |
| 9. | HENKEL IBRA SYURYANA | 77,5 |
| 10. | JIHAN NABILA | 70 |
| 11. | ROHMAN ABDUR MALIK | 70 |
| 12. | SAFITRI JASMIN SHAFI CAMELA | 95 |
| 13. | SALSABILA RATIH HAYUNINGTYAS MENING | 85 |
| 14. | SITI NURCHOTIMAH | 72,5 |
| 15. | TALITA AZALIA SALMA | 75 |
| Jumlah | | 1202,5 |
| Rata-rata | | 80,16 |

- b. Penyajian hasil penilaian dari soal *post-test* kelompok kontrol

Berikut penyajian data *post-test* pada kelompok kontrol yang didapat dari siswa kelas V pada uji lapangan disajikan pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Coba Lapangan Post-Test pada Kelas Kontrol

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|--------------------------------|-----------|
| | | Post-test |
| 1. | ABID HUDZAIFAH | 57,5 |
| 2. | FAAIZ MALIK ASDRIANTO | 52,5 |
| 3. | GUSROBBI MUKTI PRASETIYO UTOMO | 75 |
| 4. | HUSAIN MIFTAHUL MUNIR | 75 |
| 5. | IMELIA SHAFI FEBRIANNA | 90 |
| 6. | LINTANG MEYDESTA | 75 |
| 7. | MAR'ATUS SHOLIKHAH | 95 |
| 8. | MICKO KURNIAWAN | 67,5 |

| | | |
|------------------|----------------------------------|-------|
| 9. | MOCH ERVAN NURKHODHI | 32,5 |
| 10. | MUHAMMAD HIKAM MARSUMI | 35 |
| 11. | MUHAMMAD IQBAL AL HAFIDZ SAPUTRA | 50 |
| 12. | NUR ABDUL WAFI | 77,5 |
| 13. | RIFKY SADEWA | 57,5 |
| 14. | SHERLY AZZA | 62,5 |
| 15. | SHOFI SALSABILA ARFI'AH | 77,5 |
| Jumlah | | 985 |
| Rata-rata | | 65,66 |

3. Perbandingan hasil dari penilaian *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol.

a. Perbandingan hasil dari penilaian *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen

Berikut penyajian data *pre-test* dan *post-test* yang didapat dari siswa kelas

V pada uji lapangan disajikan pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Coba Lapangan Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen

| No | Nama Siswa | Nilai | |
|------------------|--|----------|-----------|
| | | Pre-test | Post-test |
| 1. | AFIQAH PUTRI RAMADHANI | 85 | 92,5 |
| 2. | ALDI FIRMANSYAH PUTRA | 60 | 75 |
| 3. | APRILIA SINTA WATI | 85 | 87,5 |
| 4. | ARTARIA KHANSA SALSABILA | 70 | 70 |
| 5. | AULIA AZZAHRA | 85 | 85 |
| 6. | DEVINA NADIA RIZKI | 80 | 87,5 |
| 7. | EMAILIA SUHARSO | 95 | 82,5 |
| 8. | ERIE SEPTIANA ARDHIANI | 65 | 77,5 |
| 9. | HENKEL IBRA SYURYANA | 75 | 77,5 |
| 10. | JIHAN NABILA | 65 | 70 |
| 11. | ROHMAN ABDUR MALIK | 50 | 70 |
| 12. | SAFITRI JASMIN SHAFI CAMELA | 75 | 95 |
| 13. | SALSABILA RATIH HAYUNINGTYAS MENING | 85 | 85 |
| 14. | SITI NURCHOTIMAH | 40 | 72,5 |
| 15. | TALITA AZALIA SALMA | 75 | 75 |
| Jumlah | | 1090 | 1202,5 |
| Rata-rata | | 72,66 | 80,16 |

Tabel di atas, dapat dilihat dengan mencari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean : rata-rata.

$\sum x$: jumlah nilai *pre-test* dan *post-test*

N : jumlah sampel.

Berdasarkan perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 72,6 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 80,2. Rata-rata nilai siswa tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah rata-rata atau *mean post-test* yakni 80,2 lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre test* yang cenderung lebih kecil yakni 72,6, menunjukkan bahwa terdapat pemahaman sebanyak 7,6. Siswa mengalami peningkatan nilai/hasil belajar setelah menggunakan produk bahan ajar LKS berbasis PR, sehingga dapat dikatakan bahwa buku LKS berbasis PR mampu secara efektif meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tema ekosistem siswa kelas V.

b. Perbandingan hasil dari penilaian *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol

Berikut penyajian data *pre-test* dan *post-test* yang didapat dari siswa kelas V pada uji lapangan disajikan pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Coba Lapangan Pre-Test dan Post-Test pada Kelas

Kontrol

| No | Nama Siswa | Nilai | Nilai |
|------------------|-------------------------------------|----------|-----------|
| | | Pre-test | Post-test |
| 1. | ABID HUDZAIFAH | 85 | 57,5 |
| 2. | FAAIZ MALIK ASDRIANTO | 75 | 57,5 |
| 3. | GUSROBBI MUKTI PRASETIYO UTOMO | 70 | 75 |
| 4. | HUSAIN MIFTAHUL MUNIR | 75 | 75 |
| 5. | IMELIA SHAFI FEBRIANNA | 90 | 90 |
| 6. | LINTANG MEYDESTA | 60 | 75 |
| 7. | MAR'ATUS SHOLIKHAH | 90 | 95 |
| 8. | MICKO KURNIAWAN | 65 | 67,5 |
| 9. | MOCH ERVAN NURKHODHI | 80 | 32,5 |
| 10. | MUHAMMAD HIKAM MARSUMI | 60 | 35 |
| 11. | MUHAMMAD IQBAL AL HAFIDZ SAPUTRA | 65 | 50 |
| 12. | NUR ABDUL WAFI | 70 | 77,5 |
| 13. | RIFKY SADEWA | 65 | 57,5 |
| 14. | SHERLY AZZA | 85 | 62,5 |
| 15. | SHOFI SALSABILA ARFI'AH | 80 | 77,5 |
| Jumlah | | 1115 | 985 |
| Rata-rata | | 74,33 | 65,66 |

Tabel di atas, dapat dilihat dengan mencari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean : rata-rata.

$\sum x$: jumlah nilai *pre-test* dan *post-test*

N : jumlah sampel.

Berdasarkan perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 74,33 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 65,66. Rata-rata nilai siswa tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah rata-rata atau *mean post-test* yakni 65,66 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *pre test* yang cenderung lebih besar yakni 74,33, menunjukkan bahwa tidak terdapat pemahaman sebanyak 8,67. Siswa mengalami penurunan nilai/hasil belajar karena tidak mengalami uji coba bahan ajar LKS berbasis PR.

Berdasarkan data yang ada, maka akan dilakukan perhitungan terkait dengan bahan ajar yang dikembangkan apakah dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa ataukah tidak. Berikut langkah-langkah perhitungan menggunakan rumus uji-t:

Langkah 1; membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat H_a : Terdapat perbedaan pemahaman kognitif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR Materi Ekosistem. H_o : Tidak terdapat perbedaan pemahaman kognitif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR Materi Ekosistem.

Langkah 2; mencari Thitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

keterangan:

t = Koefisien t / nilai t -test

\bar{X}_1 = Rata-rata nilai kelompok kontrol

\bar{X}_2 = Rata-rata nilai kelompok eksperimen

SE = *Standard Error* (Standar Kesepatan)

M_1 = *Mean* dari kelompok kontrol

M_2 = *Mean* dari kelompok eksperimen

Langkah 3; menentukan kriteria uji- t .

a. Jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka signifikan artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka signifikan artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah 4; menghitung hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.20 Hasil perhitungan nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

| No Responden | Nilai Post-test | |
|--------------|-------------------------|----------------------------|
| | Kelas Kontrol (X_1) | Kelas Eksperimen (X_2) |
| 1 | 57,5 | 92,5 |
| 2 | 57,5 | 75 |
| 3 | 75 | 87,5 |
| 4 | 75 | 70 |
| 5 | 90 | 85 |
| 6 | 75 | 87,5 |
| 7 | 95 | 82,5 |

| | | |
|---------------|------|--------|
| 8 | 67,5 | 77,5 |
| 9 | 32,5 | 77,5 |
| 10 | 35 | 70 |
| 11 | 50 | 70 |
| 12 | 77,5 | 95 |
| 13 | 57,5 | 85 |
| 14 | 62,5 | 72,5 |
| 15 | 77,5 | 75 |
| JUMLAH | 985 | 1202,5 |

Analisis hasil post-test kelas kontrol dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$= \frac{19,31}{\sqrt{15 - 1}}$$

$$= \frac{19,31}{\sqrt{14}}$$

$$= \frac{19,31}{3,74}$$

$$= 5,16$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$= \frac{8,31}{\sqrt{15 - 1}}$$

$$= \frac{8,31}{\sqrt{14}}$$

$$= \frac{8,31}{3,74}$$

$$= 2,22$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{4,16^2 + 2,22^2} \\
 &= \sqrt{26,62 + 4,92} \\
 &= \sqrt{31,54} \\
 &= 5,61
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{65,66 - 80,16}{5,61} \\
 &= \frac{-14,5}{5,61} \\
 &= 2,584
 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,584$

Langkah 5; Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$T_{\text{tabel}} = 2,145$$

Jadi, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

$$t_{\text{hitung}} (2,584) > t_{\text{tabel}} (2,145)$$

Langkah 6; Kesimpulan

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka:

Ha: Terdapat perbedaan pemahaman kognitif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR Materi Ekosistem. (DITERIMA).

Ho: Tidak terdapat perbedaan pemahaman kognitif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR Materi Ekosistem. (DITOLAK).

Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR. Selanjutnya diketahui bahwa rata-rata dari X_2 lebih tinggi dari X_1 ($1202,5 > 985$), jadi menunjukkan bahwa hasil post-test kelas eksperimen lebih bagus dari kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar LKS berbasis PR mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

D. Tabel Kemenarikan LKS oleh Siswa dan Orang Tua

Tabel 4.21 Tabel Kemenarikan LKS oleh Siswa

| No | Pertanyaan | ΣX | ΣX_i | P (%) $\Sigma X : \Sigma X_i$ | Keterangan |
|----|--|------------|--------------|----------------------------------|----------------|
| 1. | LKS berbasis pekerjaan rumah ini dapat memudahkan dalam belajar | 49 | 60 | 81% | Sangat Menarik |
| 2. | Penggunaan LKS berbasis pekerjaan rumah ini dapat memberi semangat dalam belajar | 49 | 60 | 81% | Sangat Menarik |
| 3. | Mudah memahami bahan pelajaran yang ada di dalam LKS berbasis pekerjaan | 48 | 60 | 80% | Menarik |

| | | | | | |
|---------------|---|------------|------------|--------------|----------------|
| | rumah ini | | | | |
| 4. | Tingkat kemudahan soal-soal pada LKS berbasis pekerjaan rumah ini | 43 | 60 | 71% | Menarik |
| 5. | Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam LKS berbasis pekerjaan rumah | 54 | 60 | 90% | Sangat Menarik |
| 6. | Tingkat penemuan kata-kata sulit dalam LKS berbasis pekerjaan rumah | 49 | 60 | 81% | Sangat Menarik |
| 7. | Petunjuk yang terdapat dalam LKS pekerjaan rumah ini | 43 | 60 | 71% | Menarik |
| 8. | Bahasa yang digunakan dalam buku ajar bisa dipahami | 51 | 60 | 85% | Sangat Menarik |
| 9. | Pendapat siswa terkait soal-soal yang ada di LKS berbasis pekerjaan rumah | 47 | 60 | 78% | Menarik |
| 10. | Tingkat bimbingan atau dampingan orang tua maupun saudara untuk mengerjakan LKS berbasis PR | 51 | 60 | 85% | Sangat Menarik |
| Jumlah | | 484 | 600 | 80,6% | |

Keterangan:

Responden:

1. AFIQAH PUTRI RAMADHANI siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
2. ALDI FIRMANSYAH PUTRA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.

3. APRILIA SINTA WATI siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
4. ARTARIA KHANSA SALSABILA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
5. AULIA AZZAHRA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
6. DEVINA NADIA RIZKI siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
7. EMAILIA SUHARSO siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
8. ERIE SEPTIANA ARDHIANI siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
9. HENKEL IBRA SYURYANA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
10. JIHAN NABILA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
11. ROHMAN ABDUR MALIK siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
12. SAFITRI JASMIN SHAFI CAMELA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
13. SALSABILA RATIH HAYUNINGTYAS MENING siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
14. SITI NURCHOTIMAH siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
15. TALITA AZALIA SALMA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.

16. Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil kemennarikan bahan ajar LKS oleh siswa. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui presentase tingkat pencapaian berikut penjelasannya:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

x : Skor jawaban oleh responden siswa kelompok eksperimen kelas VF

xi : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kemenarian

Karena bobot tiap pilihan adalah satu, maka presentase hasil uji coba perorangan adalah 80,6 % dan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS berbasis PR menarik bagi siswa.

Tabel 4.22 Tabel Kemenarikan LKS oleh Orang Tua

| NO | PERNYATAAN | $\sum X$ | $\sum Xi$ | $P (\%)$ $\frac{\sum X}{\sum Xi}$ | Keterangan |
|----|---|----------|-----------|--------------------------------------|----------------|
| 1. | LKS berbasis PR dapat memberi kesempatan pada siswa untuk belajar lebih baik | 53 | 60 | 88% | Sangat Menarik |
| 2. | LKS berbasis PR memungkinkan relasi antara sekolah dan keluarga secara lebih erat | 48 | 60 | 80% | Sangat Menarik |
| 3. | Dalam menyelesaikan kegiatan LKS berbasis PR siswa mendapatkan | 48 | 60 | 80% | Sangat Menarik |

| | | | | | |
|---------------|--|------------|------------|--------------|----------------|
| | bimbingan dari orang tua atau saudara di rumah. | | | | |
| 4. | Sebagai orang tua (saudara) saya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik | 53 | 60 | 88% | Sangat Menarik |
| 5. | LKS berbasis PR sangat baik untuk menambah wawasan siswa di luar buku ajar yang lain | 52 | 60 | 86% | Sangat Menarik |
| 6. | Tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua sangat sesuai | 46 | 60 | 76% | Menarik |
| 7. | LKS berbasis PR sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar di rumah | 52 | 60 | 86% | Sangat Menarik |
| 8. | LKS berbasis PR memberikan kesempatan antara orang tua dan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar | 49 | 60 | 81% | Sangat Menarik |
| 9. | LKS berbasis PR dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di rumah | 55 | 60 | 91% | Sangat Menarik |
| 10. | Saya sebagai orang tua selalu mengikuti perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah | 51 | 60 | 85% | Sangat Menarik |
| Jumlah | | 507 | 600 | 84,5% | |

Keterangan:**Responden:**

1. DJUWONO orang tua dari AFIQAH PUTRI RAMADHANI siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
2. YULI orang tua dari ALDI FIRMANSYAH PUTRA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
3. SUWADI orang tua dari APRILIA SINTA WATI siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
4. MARSONO orang tua dari ARTARIA KHANSA SALSABILA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
5. EDI SUYONO orang tua dari AULIA AZZAHRA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
6. RISTIANA ANDRIYANI orang tua dari DEVINA NADIA RIZKI siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
7. MIKE NURYANTI orang tua dari EMAILIA SUHARSO siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
8. SUNARDI dari ERIE SEPTIANA ARDHIANI siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
9. SUPRAPTINI orang tua dari HENKEL IBRA SYURYANA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
10. SUMARTINI orang tua dari JIHAN NABILA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.

11. Orang tua dari ROHMAN ABDUR MALIK siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
12. SITI NUR SYAMSIYAH orang tua dari SAFITRI JASMIN SHAFIA CAMELA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
13. DOMA DWI YUDHAWATI dari SALSABILA RATIH HAYUNINGTYAS MENING siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
14. HARTINI orang tua dari SITI NURCHOTIMAH siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.
15. WIWIK HANDAYANI orang tua dari TALITA AZALIA SALMA siswa kelas VF MIN Demangan Kota Madiun.

1) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil kemennarikan bahan ajar LKS oleh orang tua. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dapat dihitung melalui presentase tingkat pencapaian berikut penjelasannya:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- x : Skor jawaban oleh responden orang tua dari siswa kelompok eksperimen kelas VF
- xi : Skor jawaban tertinggi
- P : Presentase tingkat kemenarikan

Karena bobot tiap pilihan adalah satu, maka presentase hasil uji coba perorangan adalah 84,5 % dan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS berbasis PR menarik bagi orang tua.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Bahan Ajar LKS Berbasis PR

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar. Produk pengembangan yang dihasilkan adalah bahan ajar LKS berbasis PR tema Ekosistem Kelas V. Wujud akhir dari produk pengembangan bahan ajar ini adalah LKS berbasis PR tema ekosistem kelas V SD/MI.

Pengembangan bahan ajar LKS berbasis PR pada tema ekosistem kelas V SD/MI ini didasarkan pada kenyataan bahwa peran pendampingan orang tua dalam proses belajar anak khususnya di lingkungan rumah itu sangat penting. Kesibukan dan ketidakhadiran orang tua dalam mengikuti perkembangan maupun pertumbuhan anak telah menjadikan mereka lalai akan tanggung jawab dan pentingnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak. Adanya LKS berbasis PR ini bertujuan untuk memudahkan interaksi antara orang tua dengan anak, maupun sebaliknya dalam proses belajar di rumah khususnya dalam mendampingi mengerjakan PR.

LKS berbasis PR ini adalah LKS yang berisi kegiatan siswa dimana siswa menyelesaikan soalnya ketika berada di rumah dengan jawaban yang diperoleh dari bantuan orang tua maupun referensi lainnya, sebagaimana dituliskan dalam (Marno, 2011) yaitu lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh

peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.³⁶

Prosedur pengembangan ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap analisis situasi siswa, 2) tahap pengembangan rancangan bahan ajar, 3) tahap penulisan bahan ajar. Setelah memenuhi prosedur pengembangan bahan ajar tersebut, dihasilkan buku ajar berupa LKS berbasis PR tentang tema ekosistem. Adapun materi yang ada dalam buku ajar ini hanya didominasi oleh materi ekosistem, dan beberapa terdapat materi lain seperti IPS, PPKn yang dipilih oleh penulis dengan catatan soal pekerjaan rumah pada materi tersebut memerlukan bantuan atau dampingan orang tua siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengujicobakan bahan ajar berbentuk LKS berbasis PR kepada 30 responden siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 responden untuk kelompok kontrol dan 15 responden untuk kelompok eksperimen. Pemberian produk yang akan diujicobakan dilakukan setelah peneliti melakukan *pre-test* dan setelah produk diujicobakan, peneliti melakukan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan yang terdapat pada kelas sebelum menggunakan produk dan setelah menggunakan produk.

Pembelajaran melalui pemberian PR (pekerjaan rumah) yang dikerjakan oleh siswa saat berada di rumah merupakan salah satu cara untuk siswa agar tetap memanfaatkan waktu di luar jam pembelajaran di sekolah guna merangsang siswa

³⁶ Marno, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah", *Modul*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm.34.

untuk selalu aktif belajar. Diharapkan dengan adanya LKS berbasis PR sebagai bentuk pendampingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini dapat menjadi pijakan orang tua untuk ikut serta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan adanya LKS ini juga diharapkan siswa lebih mampu mengeksplorasi diri mereka terutama saat berada di rumah dalam mengerjakan PR, tentunya dengan bimbingan dan dampingan dari orang tua.

Sejalan dengan ungkapan tersebut, Roestiyah N.K. (1988: 133), ialah sebagai berikut:

“Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.”³⁷

Bahan ajar LKS ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang masih perlu perbaikan. Kelebihan dari bahan ajar LKS berbasis PR tema ekosistem, dengan bahan ajar LKS yang lain adalah sebagai berikut:

³⁷ Mcdens 13, *Bab II* (<https://mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii.doc>, diakses 23 Nopember 2015 jam 19.57 wib)

- a. LKS berbasis PR tema ekosistem ini memberi kesempatan pada siswa untuk belajar lebih luas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal.
- b. LKS berbasis PR tema ekosistem ini memberi kesempatan untuk orang tua agar dapat berinteraksi yang lebih baik dengan anak, khususnya dalam proses belajar mengajar di rumah.
- c. LKS ini dapat menambah pengetahuan siswa dan mengembangkan rasa tanggung jawab serta mengembang rasa sosial.
- d. LKS ini dapat membangun relasi antara sekolah dan keluarga secara lebih erat.
- e. LKS ini dapat mengisi pekerjaan senggang siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan masing-masing sesuai dengan tugas yang diberikan.
- f. LKS ini disusun khusus pada materi-materi tertentu, dan didominasi oleh materi ekosistem dengan tujuan menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan oleh orang tua.

B. Kelayakan dan Efektifitas Bahan Ajar Berbasis PR

Berikut adalah paparan data hasil validasi ahli materi ekosistem terhadap bahan ajar LKS berbasis PR, sebagai berikut:

- a. Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar sangat jelas dan sesuai.
- b. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar sangat relevan dan sesuai.

- c. Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator sangat sesuai.
- d. Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar sangat relevan dan sesuai.
- e. Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran sangat sesuai.
- f. Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua pada materi tertentu relevan dan sesuai.
- g. Kejelasan paparan materi sangat sesuai dan sistematis.
- h. Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan soal sudah sangat sesuai.
- i. Ketepatan isi soal yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa sangat jelas dan sesuai.
- j. Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sangat sesuai.

Perolehan data di atas sesuai dengan ungkapan validator bahwa rumusan topik atau topik utama pada setiap bab dalam LKS sangat sesuai dengan pembahasannya, penulisan judul pada setiap materi sangat sesuai dengan bacaan atau konsep yang dituangkan, perumusan indikator sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Menurut validator produk bahan ajar sudah valid ayau layak untuk digunakan karena sudah sesuai antara kurikulum (KI, KD, Indikator) dengan materi yang ada pada LKS. Begitu juga dengan komponen isi buku berupa materi konsep, sistematik uraian pembelajaran, kegiatan-kegiatan dalam buku, sehingga anak dapat memperoleh pemahaman materi dengan baik.

Gambar-gambar yang ada dalam LKS juga akan membuat siswa senang saat belajar, karena gambar yang disajikan dekat dengan lingkungan siswa. Bahasa yang digunakan dalam LKS juga Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu model huruf yang digunakan juga menarik dan ukurannya yang sesuai akan memudahkan siswa dalam membaca materi yang disampaikan.

Data dari angket tanggapan yang diisi oleh Bapak Asmuni Hasyim sebagai ahli materi, diperoleh presentase sebesar 97,5% berada pada kualifikasi valid sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi. Keterangan tersebut menunjukkan bahwasanya bahan ajar LKS berbasis PR layak digunakan sesuai dengan validasi ahli materi.

Berikut adalah paparan data hasil validasi ahli desain terhadap bahan ajar LKS berbasis PR, sebagai berikut:

- a. Desain *cover* sangat sesuai dengan isi materi.
- b. Jenis huruf yang digunakan sangat sesuai dengan siswa MI kelas V
- c. Ukuran huruf yang digunakan sangat sesuai dengan siswa MI kelas V
- d. Gambar pada buku sangat sesuai dengan materi
- e. Gambar yang digunakan sangat menarik minat siswa
- f. Tata letak gambar pada buku sangat menarik.
- g. Gambar pada buku sangat dekat dengan kehidupan siswa.
- h. Ukuran gambar pada buku sangat tepat.
- i. Warna pada buku sangat konsisten.

j. *Layout* pada buku sangat menarik

Data dari angket tanggapan yang diisi oleh Bapak Ahamad Abtokhi sebagai ahli desain, diperoleh presentase sebesar 100% berada pada kualifikasi valid sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi. Keterangan tersebut menunjukkan bahwasanya bahan ajar LKS berbasis PR layak digunakan sesuai dengan validasi ahli materi. Penilaian ahli desain tersebut dilihat dari beberapa aspek antara lain, penilaian cover atau sampul yang sesuai dengan isi materi karena menurut ahli desain warna yang digunakan sudah tepat dan tidak terlalu menyala, gambar yang disajikan sudah sesuai dengan isi materi, penggunaan jenis huruf dan ukurannya pun dinilai sudah tepat sehingga buku terlihat menarik untuk siswa.

Berikut adalah paparan data hasil validasi ahli materi ekosistem terhadap bahan ajar LKS berbasis PR, sebagai berikut:

- a. Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar sangat sesuai.
- b. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar relevan dan sesuai.
- c. Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator sangat sesuai.
- d. Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar sangat sesuai.
- e. Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran cukup sesuai.
- f. Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang

tua pada materi tertentu relevan dan sesuai.

- g. Kejelasan paparan materi sesuai dan sistematis.
- h. Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan soal sudah sesuai.
- i. Ketepatan isi soal yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa jelas dan sesuai.
- j. Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai.

Data dari angket tanggapan yang diisi oleh Ibu Siti Nurjanah sebagai ahli pembelajaran, diperoleh presentase sebesar 82,5% berada pada kualifikasi valid sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi. Keterangan tersebut menunjukkan bahwasanya bahan ajar LKS berbasis PR layak digunakan sesuai dengan validasi ahli pembelajaran.

Menurut ahli materi pembelajaran, LKS berbasis PR dikatakan layak karena materi yang disajikan sudah sesuai dengan kurikulum, KI, KD, Indikator yang ada. Selain seluruh itu komponen isi buku, ruang lingkup materi yang disajikan, sistematik uraian isi dan pembelajaran dinilai sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran.

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar disesuaikan dengan Bahasa yang mudah difahami oleh siswa sehingga ketika siswa membaca maksud dari materi yang disampaikan, ia akan mudah memahami isinya. Begitu juga dengan instrument evaluasi yang ada, menurut ahli pembelajaran sudah sesuai dengan

materi yang disampaikan sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam memahami maksud dari soal-soal evaluasi yang ada.

Tingkat keefektifitasan LKS menunjukkan angka keefektifitasan yang cukup baik. Sesuai dengan pengertian efektifitas secara umum yang menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Berdasarkan definisi efektifitas di atas, LKS sudah cukup terbukti efektif dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan hasil perhitungan t-test yang memperoleh perhitungan 2,584 lebih besar dari pada t tabel yaitu 2,145. Selain itu tingkat efektifitas LKS ini juga terbukti dengan adanya hasil tes soal yang dilakukan oleh peneliti dengan perbandingan kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil *post-test* menunjukkan bahwasannya kelas kontrol mendapatkan rata-rata nilai yang lebih kecil daripada kelas eksperimen dan menunjukkan bahwa LKS sudah efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno “ Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada 4 (empat) aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau

sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat pemahaman dari apa yang dipelajari.³⁸”.

C. Hasil Pre-Test dan Post-Test dan Kemenarikan Bahan Ajar

Hasil *pre-test post-test* kelas eksperimen berdasarkan perhitungan rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 72,66 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 80,16. Rata-rata nilai siswa tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah rata-rata atau *mean post-test* yakni 80,16 lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre test* yang cenderung lebih kecil yakni 72,66, menunjukkan bahwa terdapat pemahaman sebanyak 7,5. Siswa mengalami peningkatan nilai/hasil belajar setelah menggunakan produk bahan ajar LKS berbasis PR, sehingga dapat dikatakan bahwa buku LKS berbasis PR mampu secara efektif meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tema ekosistem siswa kelas V.

Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol berdasarkan perhitungan rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 74,33 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 65,66. Rata-rata nilai siswa tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah rata-rata atau *mean post-test* yakni 65,66 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *pre test* yang cenderung lebih besar yakni 74,33, menunjukkan bahwa tidak terdapat pemahaman sebanyak 8,67. Siswa mengalami penurunan nilai/hasil belajar karena tidak mengalami uji coba bahan ajar LKS berbasis PR.

Hasil perhitungan dari perbandingan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka:

³⁸ Hamzah, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 21

Ha: Terdapat perbedaan pemahaman kognitif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR Materi Ekosistem. (DITERIMA).

Ho: Tidak terdapat perbedaan pemahaman kognitif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR Materi Ekosistem. (DITOLAK).

Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR. Selanjutnya diketahui bahwa rata-rata dari X_2 lebih tinggi dari X_1 ($1202,5 > 1090$), jadi menunjukkan bahwa hasil post-test kelas eksperimen lebih bagus dari kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar LKS berbasis PR mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Hasil perhitungan angket kemenarikan bahan ajar oleh siswa adalah 80,6 % dan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS berbasis PR menarik bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dari beberapa tanggapan siswa yang mengatakan bahwa buku ajar ini tidak menyulitkan siswa dalam proses belajar mengajar, LKS ini dapat memberikan semangat siswa dalam belajar di rumah, soal-soal yang tertuang cukup memudahkan siswa dalam memahaminya, jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam LKS sangat baik dan menarik untuk dipakai siswa dalam belajar dan memberikan kemenarikan saat membaca materi maupun soal yang ada dalam buku ajar. Siswa juga tidak menemui kata-kata sulit dalam buku

ajar, dengan adanya LKS ini siswa juga menanggapi bahwasannya siswa mendapat bimbingan dan perhatian lebih dari orang tua ketika berada di rumah.

Hasil perhitungan angket oleh orang tua adalah 84,5% dan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS ini cukup menarik untuk orang tua sebagai penghubung antara orang tua dan anak untuk berinteraksi di lingkungan rumah, khususnya untuk masalah pendidikan atau akademik. Paparan hasil angket kemenarikan orang tua adalah sebagai berikut; LKS dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar lebih baik selama di rumah, LKS ini dapat memungkinkan relasi antara sekolah dan keluarga secara lebih erat, orang tua juga menanggapi bahwasannya dengan adanya LKS ini menjadikan orang tua untuk lebih sering mendampingi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat dan lebih baik, LKS ini juga sangat baik untuk menambah wawasan siswa di luar buku ajar yang sudah ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

1. Pengembangan LKS ini menghasilkan produk LKS berbasis PR tema Ekosistem yang disusun khusus untuk mengetahui seberapa besar orang tua mendampingi dan membimbing putra-putrinya dalam kegiatan belajar di rumah. Produk yang dikembangkan ini juga telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan KI-KD, sesuai dengan keadaan siswa, Bahasa yang digunakan mudah, juga bahan ajar memiliki kesesuaian warna, gambar dengan materi, ukuran dan jenis huruf menarik yang akan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Validator dalam memvalidasi produk adalah Bapak Ahmad Abtokhi sebagai validator desain, Ibu Siti Nurjanah sebagai validator pembelajaran, dan Bapak Asmuni Hasyim sebagai validator isi.
2. Bahan Ajar berbasis PR ini memiliki keefektifan saat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen lah yang mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar LKS berbasis PR. Tingkat kemenarikan bahan ajar LKS berbasis PR ini sangat memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh kesesuaian warna, kesesuaian gambar, kesesuaian ukuran tulisan, kesesuaian jenis huruf,

desain cover menarik, dan mampu memberikan motivasi belajar bagi pengguna LKS berbasis PR ini. Tingkat kemenarikan ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan angket kemenarikan yaitu hasil perhitungan angket kemenarikan bahan ajar oleh siswa adalah 80,6 % dan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS berbasis PR menarik bagi siswa. Hasil perhitungan angket kemenarikan bahan ajar oleh orang tua adalah 84,5% dan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS berbasis PR menarik bagi orang tua. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar ini efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

B. Saran-saran dan Kajian Pengembangan

Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran siswa di kelas V SD/MI. Adapun saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar LKS berbasis PR ini dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu: saran pemanfaatan dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

1. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengembangan LKS berbasis PR, pengembang memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bahan ajar LKS ini telah diuji cobakan melalui berbagai tahap dan berdasarkan hasil penilaian telah terbukti keefektifannya dalam kegiatan pembelajaran tematik.

- b. Bagi praktisi pembelajaran bahan ajar berupa LKS berbasis PR tema Ekosistem ini dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan materi pelajaran yang digunakan untuk tugas di rumah atau PR.

2. Saran Pengembangan

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut maka disarankan hal-hal berikut:

- a. Produk pengembangan ini hanya terbatas pada materi-materi tertentu pada Tema Ekosistem. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut pada perluasan materi di Tema Ekosistem maupun Tema atau jenjang kelas lainnya.
- b. Bahan ajar LKS berbasis PR dapat dijadikan rujukan guru untuk mengembangkan bahan ajar lainnya sesuai dengan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- B, Hamzah dkk. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Devi, S. 2007. *Jadilah Pembimbing Yang Baik Bagi Putra Putri Anda*. Bandung: Nuansa.
- Mahmu, Abin Syamsuddin. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maria, ETTY. 2003. *Menyiapkan Masa Depan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Marno. 2011. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah". Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Totok. 1988. *Layanan Bimbingan Belajar*. Semarang: Satya Wacana
- Sari, Punaji Setyio. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana.
- Singgih, Y. 1998. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tjiptoyuwono, Soemadi. 1995. *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga: Sebuah Tantangan Mendidik Putra-Putri*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al-Qur'an dan Terjemahannya

[http://pkbmdaruttaklim.wordpress.com/2012/10/31/kumpulan-hadits-tentang-
pendidikan/](http://pkbmdaruttaklim.wordpress.com/2012/10/31/kumpulan-hadits-tentang-
pendidikan/) diakses pada 02/12/2015 08.25

<https://mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii.doc> diakses pada
11/23/2015 19:5





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id. email : fik_uinmalang@yahoo.com

22 Maret 2016

Nomor : Un.3.I/TL.00.1/43 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MIN Demangan Kota Madiun
di
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Selvi Apriliana
NIM : 12140006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Pekerjaan Rumah sebagai Bentuk
Pendampingan Orang Tua dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada
Tema Ekosistem Kelas V Semester 2
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota
Madiun

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN
Jalan Sitinggil No. 3 Kota Madiun 63136
Telepon. (0351) 462046

SURAT KETERANGAN

NO : Mi.15.28.1/PP.00.4/295/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN Demangan Kota Madiun, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SELVI APRILIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 1214Q006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2016 di MIN Demangan Kota Madiun dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul "Pengembangan LKS Berbasis PR sebagai Pendampingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 30 Mei 2016


Bambang Wiyono, S.Ag.M.Pd
NIP.197405311995031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398

Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Selvi Apriliana
NIM : 12140006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Judul Skripsi : Pengembangan LKS berbasis PR sebagai Bentuk Pendampingan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

| No | Tgl/Bln/Thn Konsultasi | Materi Konsultasi | Ttd |
|----|------------------------|--|-----|
| 1. | 18 April 2016 | Konsultasi Buku Ajar dan Angket Validasi | |
| 2. | 21 April 2016 | Konsultasi Angket Kemenarikan | |
| 3. | 29 April 2016 | Konsultasi Semua Bahan Penelitian | |
| 4. | 3 Juni 2016 | Konsultasi Bab IV dan Hasil Penelitian | |
| 5. | 10 Juni 2016 | Konsultasi Revisi Bab IV dan Bab V | |
| 6. | 17 Juni 2016 | Konsultasi Revisi Bab IV, V, VI | |
| 7. | 21 Juni 2016 | Konsultasi Bab IV, V, VI | |
| 8. | 23 Juni 2016 | ACC Sidang Skripsi | |

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

FORMAT PENILAIAN ISI MATERI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah kelas V tema ekosistem, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : Mukhammad Azzuni Wahyuni M.S.
NIP :
Instansi : Pondok Pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pendidikan : Sa. Pecobi
Alamat : Jl. Saibana No. 50 Malang.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------------|------|
| SB | Sangat Baik | 4 |
| B | Baik | 3 |
| TB | Tidak Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

| NO | PERNYATAAN | KETERANGAN | | | |
|---------------|--|------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 1. | Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar | ✓ | | | |
| 2. | Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar | ✓ | | | |
| 3. | Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator | ✓ | | | |
| 4. | Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar | ✓ | | | |
| 5. | Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran | ✓ | | | |
| 6. | Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua pada materi tertentu | | ✓ | | |
| 7. | Kejelasan paparan materi | ✓ | | | |
| 8. | Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan soal. | ✓ | | | |
| 9. | Ketepatan isi soal yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa. | ✓ | | | |
| 10. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar | ✓ | | | |
| JUMLAH | | | | | |

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C. Dapat digunakan dengan revisi besar
- D. Belum dapat digunakan

Surat:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

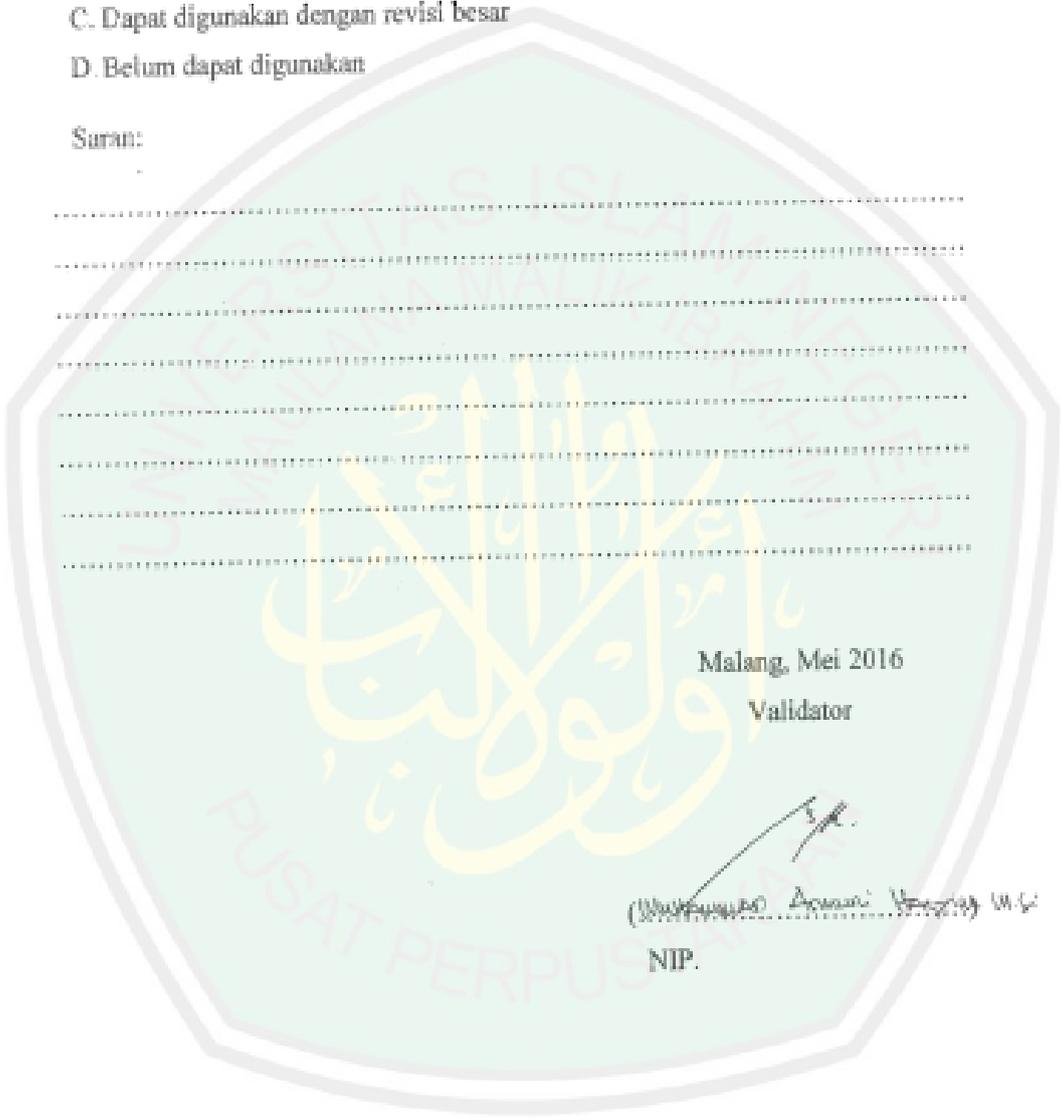
.....

Malang, Mei 2016

Validator



NIP.



FORMAT PENILAIAN ISI MATERI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah kelas V tema ekosistem, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : Muhammad Amri Hasyim, M.Pd
NIP :
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG JILID 2021
Pendidikan : S2 Biologi
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------------|------|
| SB | Sangat Baik | 4 |
| B | Baik | 3 |
| TB | Tidak Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

| NO | PERNYATAAN | KETERANGAN | | | |
|---------------|--|------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 1. | Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar | | ✓ | | |
| 2. | Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar | | ✓ | | |
| 3. | Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator | | ✓ | | |
| 4. | Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar | | ✓ | | |
| 5. | Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran | ✓ | | | |
| 6. | Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua pada materi tertentu | | ✓ | | |
| 7. | Kejelasan paparan materi | | ✓ | | |
| 8. | Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan soal. | | ✓ | | |
| 9. | Ketepatan isi soal yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa. | | ✓ | | |
| 10. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar | ✓ | | | |
| JUMLAH | | | | | |

FORMAT PENILAIAN AHLI DESAIN

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah kelas V tema ekosistem, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : Ahmad Abotodur
NIP : 07610032003121004
Instansi : Fkln UIN MG
Pendidikan : S2 Unsta Islam
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------------|------|
| SB | Sangat Baik | 4 |
| B | Baik | 3 |
| TB | Tidak Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

| NO | PERNYATAAN | KETERANGAN | | | |
|---------------|--|------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 1. | Desain cover sesuai dengan isi materi. | ✓ | | | |
| 2. | Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa MI kelas V | ✓ | | | |
| 3. | Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa MI kelas V | ✓ | | | |
| 4. | Gambar pada buku sesuai dengan materi | ✓ | | | |
| 5. | Gambar yang digunakan menarik minat siswa | ✓ | | | |
| 6. | Tata letak gambar pada buku menarik | ✓ | | | |
| 7. | Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa. | ✓ | | | |
| 8. | Ukuran gambar pada buku tepat. | ✓ | | | |
| 9. | Warna pada buku konsisten. | ✓ | | | |
| 10. | <i>Layout</i> pada buku menarik | ✓ | | | |
| JUMLAH | | | | | |

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C. Dapat digunakan dengan revisi besar
- D. Belum dapat digunakan

Saran:

400 Har digunakan + layan guru
Lerous

Malang, Mei 2016

Validator



NIP. _____



FORMAT PENILAIAN DESAIN PEMBELAJARAN

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah kelas V tema ekosistem, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : Ahmad Aftolhi
NIP : 197610032003121004
Instansi : Fbika Uir Mls
Pendidikan : S2 Ulsa Sains
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------------|------|
| SB | Sangat Baik | 4 |
| B | Baik | 3 |
| TB | Tidak Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

| NO | PERNYATAAN | KETERANGAN | | | |
|---------------|--|------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 1. | Desain cover sesuai dengan isi materi. | ✓ | | | |
| 2. | Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa MI kelas V | | ✓ | | |
| 3. | Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa MI kelas V | | ✓ | | |
| 4. | Gambar pada buku sesuai dengan materi | ✓ | | | |
| 5. | Gambar yang digunakan menarik minat siswa | | ✓ | | |
| 6. | Tata letak gambar pada buku menarik | | ✓ | | |
| 7. | Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa. | ✓ | | | |
| 8. | Ukuran gambar pada buku tepat. | | ✓ | | |
| 9. | Warna pada buku konsisten. | | ✓ | | |
| 10. | Layout pada buku menarik | | ✓ | | |
| JUMLAH | | | | | |

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C. Dapat digunakan dengan revisi besar
- D. Belum dapat digunakan

Saran:

Warna pada cover dibuat lebih soft
 fotonya diganti / tidak menggambarkan ekosistem
 Daftar isi
 huruf pd hal 3 diubah
 font kurang besar
 Gambar diperjelas (sumber gambar)
 Keterangan gambar hal 8 + huruf + span
 font 11

1

Malang, Mei 2016

[Handwritten Signature]

NIP.

**FORMAT PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN GURU KELAS UNTUK
KELAS V SD/MI**

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
 Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah kelas V tema ekosistem, peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi bahan ajar yang telah dicetak sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : SITI Nurjanah, S.pd.1
 NIP : 197003272005012001
 Instansi : MIN Demangan Kota Madiun.
 Pendidikan : S1
 Alamat : Bantengan, Wungu, Madiun.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------------|------|
| SB | Sangat Baik | 4 |
| B | Baik | 3 |
| TB | Tidak Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

| NO | PERNYATAAN | KETERANGAN | | | |
|---------------|--|------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 1. | Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar | ✓ | | | |
| 2. | Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan bahan ajar | | ✓ | | |
| 3. | Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Indikator | ✓ | | | |
| 4. | Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar | ✓ | | | |
| 5. | Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran | | ✓ | | |
| 6. | Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua pada materi tertentu | | ✓ | | |
| 7. | Kejelasan paparan materi | | ✓ | | |
| 8. | Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan soal. | | ✓ | | |
| 9. | Ketepatan isi soal yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa. | | ✓ | | |
| 10. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar | | ✓ | | |
| JUMLAH | | | | | |

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar ini:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C. Dapat digunakan dengan revisi besar
- D. Belum dapat digunakan

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, Mei 2016

Validator

(Siti Nurjanah S.Pd.)
NIP. 19700327 200501 2001

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah LKS berbasis pekerjaan rumah. LKS berbasis pekerjaan rumah merupakan LKS yang bisa adik gunakan untuk belajar atau mengerjakan tugas di rumah. LKS tersebut dapat adik kerjakan dengan bantuan dari orang tua atau saudara.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan LKS berbasis pekerjaan rumah untuk kelas V pokok bahasan "Ekosistem", maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah yang telah dibuat sebagai salah satu media belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas V agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai bahan ajar. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin pembelajaran tematik khususnya pada tema ekosistem. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan adik.

Nama : Afifah putri R
Kelas : V F
Sekolah : Min Demangan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan:

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah LKS berbasis pekerjaan rumah ini dapat memudahkan adik dalam belajar?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
2. Apakah dengan penggunaan LKS berbasis pekerjaan rumah ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?
 - a. Sangat memberi semangat
 - b. Memberi semangat
 - c. Kurang memberi semangat
 - d. Tidak memberi semangat
3. Apakah adik mudah memahami bahan pelajaran yang ada di dalam LKS berbasis pekerjaan rumah ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
4. Menurut adik, bagaimana soal-soal pada LKS berbasis pekerjaan rumah ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang
 - d. Sulit

5. Bagaimanakah jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam LKS berbasis pekerjaan rumah ini?
- a. Sangat mudah dibaca
 - b. Mudah
 - c. Kurang
 - d. Tidak
6. Selama mempelajari LKS ini, apakah adik menemui kata-kata sulit?
- a. Tidak menemukan
 - b. Cukup banyak menemukan
 - c. Jarang menemukan
 - d. Sering menemukan
7. Bagaimana petunjuk yang terdapat dalam LKS pekerjaan rumah ini?
- a. Sangat mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Tidak mudah
8. Apakah Bahasa yang digunakan dalam buku ajar bisa dipahami?
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Kurang mudah dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami
9. Setelah membaca soal-soal latihan, bagaimana soalnya?
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Kurang mudah dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami
10. Selama menggunakan LKS, apakah kalian mendapatkan bimbingan atau dampingan orang tua maupun saudara untuk mengerjakannya?
- a. Sering mendapatkan bimbingan atau dampingan
 - b. Kadang-kadang mendapatkan bimbingan atau dampingan
 - c. Jarang mendapatkan bimbingan atau dampingan
 - d. Tidak mendapatkan bimbingan atau dampingan

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah LKS berbasis pekerjaan rumah. LKS berbasis pekerjaan rumah merupakan LKS yang bisa adik gunakan untuk belajar atau mengerjakan tugas di rumah. LKS tersebut dapat adik kerjakan dengan bantuan dari orang tua atau saudara.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan LKS berbasis pekerjaan rumah untuk kelas V pokok bahasan "Ekosistem", maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah yang telah dibuat sebagai salah satu media belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas V agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai bahan ajar. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin pembelajaran tematik khususnya pada tema ekosistem. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan adik.

Nama : ..Aulia.. azzahra.....
Kelas : ..5F.....
Sekolah : ..Min... Demangan.....

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan:

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah LKS berbasis pekerjaan rumah ini dapat memudahkan adik dalam belajar?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
2. Apakah dengan penggunaan LKS berbasis pekerjaan rumah ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?
 - a. Sangat memberi semangat
 - b. Memberi semangat
 - c. Kurang memberi semangat
 - d. Tidak memberi semangat
3. Apakah adik mudah memahami bahan pelajaran yang ada di dalam LKS berbasis pekerjaan rumah ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
4. Menurut adik, bagaimana soal-soal pada LKS berbasis pekerjaan rumah ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang
 - d. Sulit

5. Bagaimanakah jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam LKS berbasis pekerjaan rumah ini?
- a. Sangat mudah dibaca
 - b. Mudah
 - c. Kurang
 - d. Tidak
6. Selama mempelajari LKS ini, apakah adik menemui kata-kata sulit?
- a. Tidak menemukan
 - b. Cukup banyak menemukan
 - c. Jarang menemukan
 - d. Sering menemukan
7. Bagaimana petunjuk yang terdapat dalam LKS pekerjaan rumah ini?
- a. Sangat mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Tidak mudah
8. Apakah Bahasa yang digunakan dalam buku ajar bisa dipahami?
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Kurang mudah dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami
9. Setelah membaca soal-soal latihan, bagaimana soalnya?
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Kurang mudah dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami
10. Selama menggunakan LKS, apakah kalian mendapatkan bimbingan atau dampingan orang tua maupun saudara untuk mengerjakannya?
- a. Sering mendapatkan bimbingan atau dampingan
 - b. Kadang-kadang mendapatkan bimbingan atau dampingan
 - c. Jarang mendapatkan bimbingan atau dampingan
 - d. Tidak mendapatkan bimbingan atau dampingan

**FORMAT PENILAIAN KETERPAKAIAN LKS DALAM KEGIATAN
BELAJAR DI RUMAH**

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah kelas V tema ekosistem, peneliti bermaksud untuk mengadakan penilaian keterpakaiannya LKS dalam kegiatan belajar di rumah, yang mana penilaian tersebut memerlukan bantuan dari orang tua ataupun saudara dari siswa (pengguna LKS) sebagai pendamping dan pemberi bimbingan siswa ketika belajar di rumah. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : D. Juwono
Pekerjaan : Swasta
Alamat : D.S. Tawangreja RT. 13/03 Takrean Magetan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS | Sangat Setuju | 4 |
| S | Setuju | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

| NO | PERNYATAAN | KETERANGAN | | | |
|---------------|--|------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | LKS berbasis PR dapat memberi kesempatan pada siswa untuk belajar lebih baik | ✓ | | | |
| 2. | LKS berbasis PR memungkinkan relasi antara sekolah dan keluarga secara lebih erat | | ✓ | | |
| 3. | Dalam menyelesaikan kegiatan LKS berbasis PR siswa mendapatkan bimbingan dari orang tua atau saudara di rumah. | | ✓ | | |
| 4. | Sebagai orang tua (saudara) saya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik | ✓ | ✓ | | |
| 5. | LKS berbasis PR sangat baik untuk menambah wawasan siswa di luar buku ajar yang lain | | ✓ | | |
| 6. | Tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua sangat sesuai | | ✓ | | |
| 7. | LKS berbasis PR sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar di rumah | | ✓ | | |
| 8. | LKS berbasis PR memberikan kesempatan antara orang tua dan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar | | ✓ | | |
| 9. | LKS berbasis PR dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di rumah | ✓ | | | |
| 10. | Saya sebagai orang tua selalu mengikuti perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah | | ✓ | | |
| JUMLAH | | | | | |

**FORMAT PENILAIAN KETERPAKAIAN LKS DALAM KEGIATAN
BELAJAR DI RUMAH**

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Bahan Ajar : LKS berbasis Pekerjaan Rumah Tema Ekosistem
Penyusun : Selvi Apriliana

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar LKS berbasis pekerjaan rumah kelas V tema ekosistem, peneliti bermaksud untuk mengadakan penilaian keterpakaiannya LKS dalam kegiatan belajar di rumah, yang mana penilaian tersebut memerlukan bantuan dari orang tua ataupun saudara dari siswa (pengguna LKS) sebagai pendamping dan pemberi bimbingan siswa ketika belajar di rumah. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : EDI SUYONO
Pekerjaan : TNI
Alamat : Jl. TRUNOJOYO No. 16 B. MADIUN.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat.
2. Instrument ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Keterangan makna pada huruf pilihan anda adalah sebagai berikut:

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS | Sangat Setuju | 4 |
| S | Setuju | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

| NO | PERNYATAAN | KETERANGAN | | | |
|---------------|--|------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | LKS berbasis PR dapat memberi kesempatan pada siswa untuk belajar lebih baik | | ✓ | | |
| 2. | LKS berbasis PR memungkinkan relasi antara sekolah dan keluarga secara lebih erat | | ✓ | | |
| 3. | Dalam menyelesaikan kegiatan LKS berbasis PR siswa mendapatkan bimbingan dari orang tua atau saudara di rumah. | ✓ | | | |
| 4. | Sebagai orang tua (saudara) saya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik | ✓ | | | |
| 5. | LKS berbasis PR sangat baik untuk menambah wawasan siswa di luar buku ajar yang lain | ✓ | | | |
| 6. | Tingkat kesulitan materi dengan tingkat pendampingan orang tua sangat sesuai | | ✓ | | |
| 7. | LKS berbasis PR sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar di rumah | ✓ | | | |
| 8. | LKS berbasis PR memberikan kesempatan antara orang tua dan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar | ✓ | | | |
| 9. | LKS berbasis PR dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di rumah | ✓ | | | |
| 10. | Saya sebagai orang tua selalu mengikuti perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah | | ✓ | | |
| JUMLAH | | | | | |

Soal Evaluasi Pree Test

UJI KOMPETENSI SISWA

| | |
|---------|------------------|
| Nama | : Fadzil Malik A |
| Kelas | : VF |
| Sekolah | : Minjemangan |

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

- Manakah di bawah ini yang termasuk komponen abiotik.....
 a. cahaya matahari
 b. belalang
 c. semut
 d. jamur
- Di bawah ini adalah contoh komponen biotik dalam suatu ekosistem, kecuali.....
 a. jamur
 b. amoeba
 c. kuda
 d. air
- Satuan kehidupan terbesar dalam suatu ekosistem adalah.....
 a. jaringan
 b. individu
 c. populasi
 d. bioma
- Tempat hidup suatu makhluk hidup disebut.....
 a. produsen
 b. konsumen
 c. ekosistem
 d. habitat
- Berikut ini yang termasuk ekosistem alami, yakni.....
 a. sawah
 b. hutan
 c. danau
 d. kolam
- Nama lain dari ekosistem darat adalah.....
 a. akuatik
 b. terrestrial
 c. air
 d. gurun
- Berikut adalah cara menjaga ekosistem sawah, kecuali.....

- a. mengairi
b. memberi pupuk
c. mengusir hama
d. memberi insektisida
8. Makhluk hidup yang bisa menghasilkan makanan sendiri disebut.....
- a. konsumen
b. herbivora
c. produsen
d. konsumen tingkat 1
9. Gangguan pada jaring-jaring makanan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia adalah.....
- a. penebangan pohon
b. tsunami
c. erosi
d. gempa bumi
10. Piramida yang menggambarkan jumlah massa zat dan energi dari produsen sampai konsumen tertinggi dalam ekosistem disebut.....
- a. piramida produsen
b. piramida konsumen
c. piramida makanan
d. piramida sederhana

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup disebut... *lingkungan*
2. Makhluk hidup yang ada di lingkungan disebut komponen... *biotik*
3. Individu, populasi, dan komunitas merupakan susunan dari... *lingkungan*
4. Populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu disebut... *komunitas*
5. Makhluk hidup yang bertugas menguraikan makhluk hidup yang telah mati disebut... *dekomposer*

Soal Evaluasi Pree Test

UJI KOMPETENSI SISWA

Nama : Sofian J S C
Kelas : VE 201
Sekolah : MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Manakah di bawah ini yang termasuk komponen abiotik....
 a. cahaya matahari
 b. belalang
 c. semut
 d. jamur
2. Di bawah ini adalah contoh komponen biotik dalam suatu ekosistem, kecuali....
 a. jamur
 b. amoeba
 c. kuda
 d. air
3. Satuan kehidupan terbesar dalam suatu ekosistem adalah....
 a. jaringan
 b. Individu
 c. populasi
 d. bioma
4. Tempat hidup suatu makhluk hidup disebut....
 a. produsen
 b. konsumen
 c. ekosistem
 d. habitat
5. Berikut ini yang termasuk ekosistem alami, yakni....
 a. sawah
 b. hutan
 c. danau
 d. kolam
6. Nama lain dari ekosistem darat adalah....
 a. akuatik
 b. terrestrial
 c. air
 d. gurun
7. Berikut adalah cara menjaga ekosistem sawah, kecuali....

- a. mengairi
~~b. memberi pupuk~~
 c. mengusir hama
 d. memberi insektisida
8. Makhluk hidup yang bisa menghasilkan makanan sendiri disebut....
- a. konsumen
 b. herbivora
 c. produsen
 d. konsumen tingkat 1
9. Gangguan pada jaring-jaring makanan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia adalah....
- ~~a. penebangan pohon~~
 b. tsunami
 c. erosi
 d. gempa bumi
10. Piramida yang menggambarkan jumlah massa zat dan energi dari produsen sampai konsumen tertinggi dalam ekosistem disebut....
- a. piramida produsen
 b. piramida konsumen
 c. piramida makanan
 d. piramida sederhana

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup disebut... *lingkungan*
2. Makhluk hidup yang ada di lingkungan disebut komponen... *biotik*
3. Individu, populasi, dan komunitas merupakan susunan dari... *komunitas*
4. Populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu disebut... *populasi*
5. Makhluk hidup yang bertugas menguraikan makhluk hidup yang telah mati disebut... *dekomposer*

Soal Evaluasi Post Test

UJI KOMPETENSI SISWA

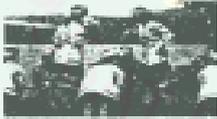
Nama : *farhan*

Kelas :

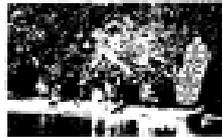
Sekolah :

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

- Manakah di bawah ini yang termasuk komponen biotik....
 - cahaya matahari
 - belalang
 - air
 - tanah
- Di bawah ini adalah contoh komponen biotik dalam suatu ekosistem, kecuali....
 - 
 - 
 - 
 - 
- Satuan kehidupan terkecil dalam suatu ekosistem adalah....
 - jaringan
 - individu
 - populasi
 - bioma
- Tempat hidup suatu makhluk hidup disebut....
 - produsen
 - konsumen
 - ekosistem
 - habitat
- Berikut ini yang termasuk ekosistem alami, yakni....
 - sawah
 - hutan
 - danau
 - kolam
- Nama lain dari ekosistem darat adalah....

- a. akuatik
b. terrestrial
c. air
d. gurun
7. Berikut adalah cara menjaga ekosistem sawah, kecuali....
a. mengairi
b. memberi pupuk
c. mengusir hama
d. memberi insektisida
8. Makhluk hidup yang bisa mendapatkan makanan dari konsumen disebut....
a. konsumen
b. herbivora
c. produsen
d. konsumen tingkat 1
9. Gangguan pada jaring-jaring makanan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia adalah....
a. penebangan pohon
b. tsunami
c. erosi
d. gempa bumi
10. Piramida yang menggambarkan jumlah massa zat dan energi dari produsen sampai konsumen tertinggi dalam ekosistem disebut....
a. piramida produsen
b. piramida konsumen
c. piramida makanan
d. piramida sederhana
11. Manakah kegiatan di bawah ini yang termasuk dalam kegiatan masyarakat....
- a. 
- b. 
- c. 

d.



12. Ikut serta dalam kegiatan yang ada dalam lembaga budaya masyarakat merupakan salah satu cara untuk.....

- a. merusak budaya
- b. mengembangkan budaya
- c. memecah kesatuan
- d. bersosial

13. Makhluk hidup di bawah ini yang berperan sebagai konsumen tingkat I adalah.....

a.



c.



b.



d.



14. Kompetisi dapat terjadi antara.....

- a. rumput dan belalang
- b. kera dan kelelawar
- c. kuda dan singa
- d. kucing dan kerbau

15. Contoh lembaga ekonomi masyarakat adalah.....

- a. sekolah
- b. masjid
- c. BANK
- d. puskesmas

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup disebut.....
2. Makhluk hidup yang ada di lingkungan disebut komponen.....
3. Individu, populasi, dan komunitas merupakan susunan dari.....
4. Populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu disebut.....

5. Makhluk hidup yang bertugas menguraikan makhluk hidup yang telah mati disebut....

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan uraian yang singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan rantai makanan?

2. Apa saja faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem?

3. Sebutkan contoh pelestarian budaya dalam Bhineka Tunggal Ika!

4. Tuliskan contoh sikap kerja sama dan saling membantu dalam keragaman suku di lingkungan masyarakat!

5. Berikan contoh kegiatan masyarakat yang sering dilakukan di lingkungan tempat tinggalmu!

- a. akuatik
~~b. terrestrial~~
 c. air
 d. gurun
7. Berikut adalah cara menjaga ekosistem sawah, kecuali....
 a. mengairi
~~b. memberi pupuk~~
 c. mengusir hama
 d. memberi insektisida
8. Makhluk hidup yang bisa mendapatkan makanan dari konsumen disebut....
~~a. konsumen~~
 b. herbivora
 c. produsen
 d. konsumen tingkat 1
9. Gangguan pada jaring-jaring makanan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia adalah....
~~a. penebangan pohon~~
 b. tsunami
 c. erosi
 d. gempa bumi
10. Piramida yang menggambarkan jumlah massa zat dan energi dari produsen sampai konsumen tertinggi dalam ekosistem disebut....
 a. piramida produsen
 b. piramida konsumen
~~c. piramida makanan~~
 d. piramida sederhana
11. Manakah kegiatan di bawah ini yang termasuk dalam kegiatan masyarakat....



d.

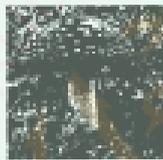


12. Ikut serta dalam kegiatan yang ada dalam lembaga budaya masyarakat merupakan salah satu cara untuk.....

- a. merusak budaya
- b. mengembangkan budaya
- c. memecah kesatuan
- d. bersosial

13. Makhluk hidup di bawah ini yang berperan sebagai konsumen tingkat I adalah.....

a.



b.



d.



14. Kompetisi dapat terjadi antara.....

- a. rumput dan belalang
- b. kera dan kelelawar
- c. kuda dan singa
- d. kucing dan kerbau

15. Contoh lembaga ekonomi masyarakat adalah.....

- a. sekolah
- b. masjid
- c. BANK
- d. puskesmas

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup disebut.....
2. Makhluk hidup yang ada di lingkungan disebut komponen.....
3. Individu, populasi, dan komunitas merupakan susunan dari.....
4. Populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu disebut.....

5. Makhluk hidup yang bertugas menguraikan makhluk hidup yang telah mati disebut.....

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan uraian yang singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan rantai makanan?

2. Apa saja faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem?

3. Sebutkan contoh pelestarian budaya dalam Bhineka Tunggal Ika!

4. Tuliskan contoh sikap kerja sama dan saling membantu dalam keragaman suku di lingkungan masyarakat!

5. Berikan contoh kegiatan masyarakat yang sering dilakukan di lingkungan tempat tinggalmu!

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Selvi Apriliana
TTL : Magetan, 01 April 1994
Alamat : Magetan Jawa Timur Indonesia
Email : selvilia61@gmail.com
Telp : 081282779641

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Dharmawanita Tawangrejo Takeran Magetan (1999/2000)
2. SDN Tawangrejo I Takeran Magetan (2000-2006)
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 (2006-2009)
4. MAN 1 Madiun (2009-2012)
5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2012-2016)

KARYA-KARYA

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Implementasi Metode Card Sort pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Cepat untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 MIN Malang 2 2015/2016
2. Karya Ilmiah (Skripsi 2016) “Pengembangan LKS berbasis PR sebagai Bentuk Pendampingan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.